

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK
TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

DINDA AYUNI FITRI

NIM. 4012018100



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2022 M**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK
TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**DINDA AYUNI FITRI
NIM. 4012018100**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

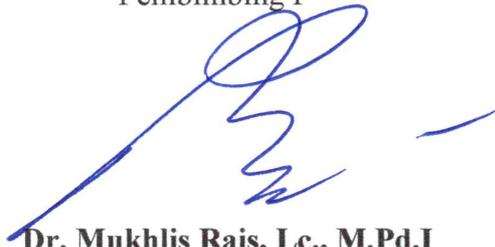
Skripsi Berjudul

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

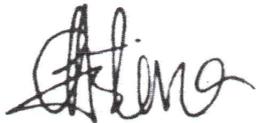
Oleh :
Dinda Ayuni Fitri
Nim. 4012018100

Dapat Di Setujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Aceh Tamiang, 19 Februari 2022

Pembimbing I


Dr. Mukhlis Rais, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Pembimbing II


Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syaiful Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

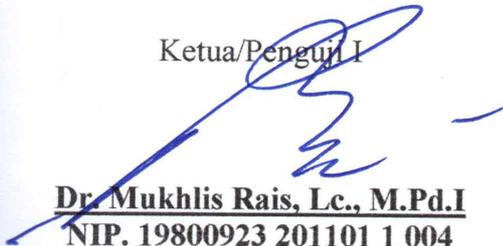
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA” atas nama Dinda Ayuni Fitri, NIM 4012018100 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

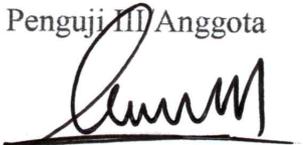
Ketua/Penguji I


Dr. Mukhlis Rais, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

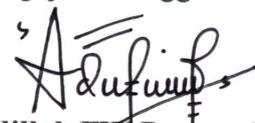
Sekretaris/Penguji II


Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji III/Anggota


Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji IV/Anggota


Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL.
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayuni Fitri
Nim : 4012018100
Tempat/tgl. Lahir : Tualang Baru, 13 Januari 2001
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Damai, Desa Alur Bemban, Kec. Karang Baru,
Kab. Aceh Tamiang, Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.”** Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Dinda Ayuni Fitri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**"...Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum
Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri..."**

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

**"Angin Tidak Berhembus Untuk Menggoyangkan Pepohonan,
Melainkan Menguji Kekuatan Akarnya."**

- Ali Bin Abi Thalib

**"Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua
Tercinta Saya Yaitu Ayahanda Mawardi Dan Ibunda Zuraidah
Kemudian Saudara Saya, Dan Untuk Diri Saya Sendiri"**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia pada periode 2016-2020. Deposito *Mudharabah* merupakan bagian dari variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial produk domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,726. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,054. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,425 dan jumlah kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,596. Kemudian secara simultan (bersama-sama) produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah. Hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,815. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81,5 %. Variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 81,5 % terhadap variabel dependen, yang berarti interpersi koefisien determinasi pada penelitian ini bersifat sangat kuat (80 %-100 %). Sedangkan sisanya 18,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran: Untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian yang dianggap dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* serta menambah periode bulanan maupun tahunan terbaru.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Deposito, *Mudharabah*, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of gross domestic product, inflation, profit sharing rate, and number of offices on mudharabah deposits of Islamic commercial banks in Indonesia in the 2016-2020 period. Mudharabah deposits are part of the dependent variable, while the independent variables include gross domestic product, inflation, profit sharing rate, and number of offices. The results of this study indicate that partially domestic products have a positive and significant effect on mudharabah deposits of Islamic commercial banks with a coefficient value of 0.726. Inflation has a positive and insignificant effect with a coefficient value of 0.054. The rate of profit sharing has a negative and insignificant effect with a coefficient value of -0.425 and the number of offices has a negative and insignificant effect with a coefficient value of -0.596. Then simultaneously (together) gross domestic product, inflation, profit sharing rate and number of offices have a significant effect on mudharabah deposits of Islamic commercial banks. The result of the coefficient of determination of the Adjusted R Square value is 0.815. It can be interpreted that the percentage of the independent variable to the dependent variable is 81.5%. The independent variable in this research model is able to explain 81.5 % of the dependent variable, which means that the coefficient of determination in this study is very strong (80 %-100 %). While the remaining 18.5 % is influenced by other factors not examined in this study.

Suggestion: To improve further research, you can add research variables that are considered to be able to affect mudharabah deposits and add the latest monthly and annual periods.

Keywords : *Gross Domestic Product, Inflation, Profit Sharing Rate, Number of Offices, Time Deposits, Mudharabah, Sharia Commercial Banks.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, Segala puji serta syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai dengan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

Penulisam skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi perbankan syariah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Upaya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Mawardi dan Ibunda Zuraidah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Prof. Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Dr. Mukhlis Rais, Lc., M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan karuni-Nya kepada bapak sekeluarga.
7. Ibu Chahayu Astina, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada ibu atas waktunya, bimbingan, arahan, masukan, serta kesabaran ibu, Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
8. Seluruh Dosen IAIN Langsa Khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Langsa yang telah membantu penulis dari awal memasuki perkuliahan hingga saat ini.
10. Terimakasih kepada Sahabat Saya Mutia Andriani, Intan Pratiwi, Faradilla Ramadhani, Maulidina, dan Dinda Ayu Andini yang telah memberikan motivasi, dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Terimakasih kepada teman Perbankan Syariah Angkatan 2018 khususnya Unit 3 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu untuk kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa.

Semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Assalamualaikum Warahawatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 19 Februari 2022

Dinda Ayuni Fitri
Nim. 4012018100

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.7 Penjelasan Istilah	17
1.8 Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
2.1 Deposito <i>Mudharabah</i>	21
2.1.1 Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	21
2.1.2 Bentuk- Bentuk <i>Mudharabah</i>	22
2.1.3 Landasan Syariah Deposito <i>Mudharabah</i>	25
2.1.4 Ketentuan Tentang Deposito <i>Mudharabah</i>	29
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito <i>Mudharabah</i>	30
2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)	31
2.2.1 Pengertian Produk Domestik Bruto	31
2.2.2 Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)	32
2.2.3 Manfaat dan Keterbatasan PDB	33
2.3 Inflasi.....	34
2.3.1 Pengertian Inflasi	34
2.3.2 Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam	35

2.3.3	Akibat Inflasi	38
2.4	Bagi Hasil	39
2.4.1	Sistem Bagi Hasil (<i>Profit and Loss Sharing</i>)	39
2.4.2	Jenis Dan Pola Bagi Hasil : <i>Profit Sharing</i> Dan <i>Revenue Sharing</i>	41
2.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil	42
2.4.4	Bagi Hasil Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	43
2.5	Jumlah Kantor	45
2.5.1	Pengertian Jumlah Kantor	45
2.5.2	Jumlah Kantor Dalam Perspektif Ekonomi Islam	45
2.6	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>	46
2.6.1	Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	46
2.6.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	47
2.6.3	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	47
2.7	Penelitian Terdahulu.....	49
2.7.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian.....	52
2.8	Kerangka Pemikiran	56
2.9	Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1	Jenis Penelitian	58
3.2	Unit Analisis dan Horizon Waktu	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.4	Teknik Pengumpulan Data	61
3.5	Definisi Operasional Variabel	61
3.5.1	Variabel Independen.....	61
3.5.2	Variabel Dependen	63
3.6	Teknik Analisis Data	64
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	64
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	66
3.6.3	Koefisien Determinasi	67
3.6.4	Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		68

4.1.	Gambaran Bank Umum Syariah.....	68
4.1.1	Latar Belakang Bank Umum Syariah.....	68
4.1.2	Kegiatan Bank Umum Syariah.....	69
4.2.	Deskripsi Data Penelitian.....	70
4.2.1	Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	70
4.2.2	Produk Domestik Bruto (PDB).....	72
4.2.3	Inflasi.....	74
4.2.4	Tingkat Bagi Hasil.....	76
4.2.5	Jumlah Kantor.....	78
4.2.6	Uji Statistik Deskriptif.....	79
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	82
4.3.1	Uji Normalitas.....	82
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	84
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	85
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	87
4.4	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	90
4.6	Uji Hipotesis.....	91
4.6.1	Uji t (Parsial).....	91
4.6.2	Uji F (Simultan).....	93
4.7	Interpretasi Penelitian.....	94
4.7.1	Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	94
4.7.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	95
4.7.3	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	96
4.7.4	Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	97
4.7.5	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Secara Simultan.	99
BAB V	PENUTUP.....	101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Saran.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	DAFTAR LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah	80
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Independen	62
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Dependen.....	63
Tabel 3.4 Pedoman Interpensi Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogrov Smirnov Test</i>	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	91
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	93
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia (BUS) Tahun 2016-2020 (Data Pertahun).....	4
Grafik 1.2 Perbandingan Produk Domestik Bruto Dan Deposito <i>Mudharabah</i> ...	6
Grafik 1.3 Perbandingan Inflasi Dan Deposito <i>Mudharabah</i>	8
Grafik 1.4 Perbandingan Tingkat Bagi Hasil dan Deposito <i>Mudharabah</i>	10
Grafik 1.5 Perbandingan Jumlah Kantor dan Deposito <i>Mudharabah</i>	12
Grafik 4.1 Deposito <i>Mudharabah</i> Dalam Bentuk Milyar Rupiah	70
Grafik 4.2 Produk Domestik Bruto Dalam Bentuk Milyar Rupiah	72
Grafik 4.3 Inflasi Dalam Bentuk Persen (%)	74
Grafik 4.4 Tingkat Bagi Hasil Dalam bentuk Persen (%).....	76
Grafik 4.5 Jumlah Kantor Dalam Bentuk Unit (Satuan).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	83
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Penelitian.....	108
Lampiran 1.2 Data Penelitian dengan Program SPSS Setelah di Log	109
Lampiran 1.3 Hasil Regresi Dengan Program SPSS.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga dimana dalam menjalankan aktivitasnya baik menghimpun maupun menyalurkan dananya serta memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yakni jual beli serta bagi hasil.¹ Al-quran dan Hadits merupakan sumber atau dasar hukum utama yang digunakan oleh bank syariah, dimana keduanya menjadi landasan keadilan disetiap kegiatan operasional yang tengah berlangsung.

Perbankan syariah bertujuan sebagai penunjang dalam upaya pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan serta kesejahteraan rakyat.² Hadirnya perbankan syariah memberikan angin segar bagi khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Didukung dengan adanya Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah mampu memberikan produk-produk sesuai dengan permintaan konsumen. Produk dengan sistem berbasis syariah yang ditawarkan diharapkan dapat bersaing dengan perbankan konvensional.³

Terdapat beberapa produk perbankan syariah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat, produk tersebut yakni giro, tabungan dan deposito. Ketiga produk ini menjadi sumber pendanaan operasional sebuah bank.

¹Totok Budi Santoso, Nuritno, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 207.

²Sutan Remi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2014), h. 33.

³Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, Achmad Tohirin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, h. 36-42.

Pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) ini akan memengaruhi kinerja bank syariah itu sendiri. Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi dari kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Adapun produk penghimpunan dana pada bank syariah yang sangat berbeda dengan produk bank konvensional adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* pada bank syariah ini dijalankan berdasarkan syariat Islam. Landasan hukum deposito *mudharabah* dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai deposito syariah. Fatwa DSN-MUI No:03/DSN-MUI/IV/2000 menyebutkan bahwa deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, karena bunga merupakan riba. Deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* yang menggunakan sistem bagi hasil.⁴

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan menggunakan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.⁵ Deposito *mudharabah* adalah salah satu bentuk produk pendanaan perbankan syariah menurut undang-undang RI No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 22 tentang deposito syariah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya

⁴Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 363.

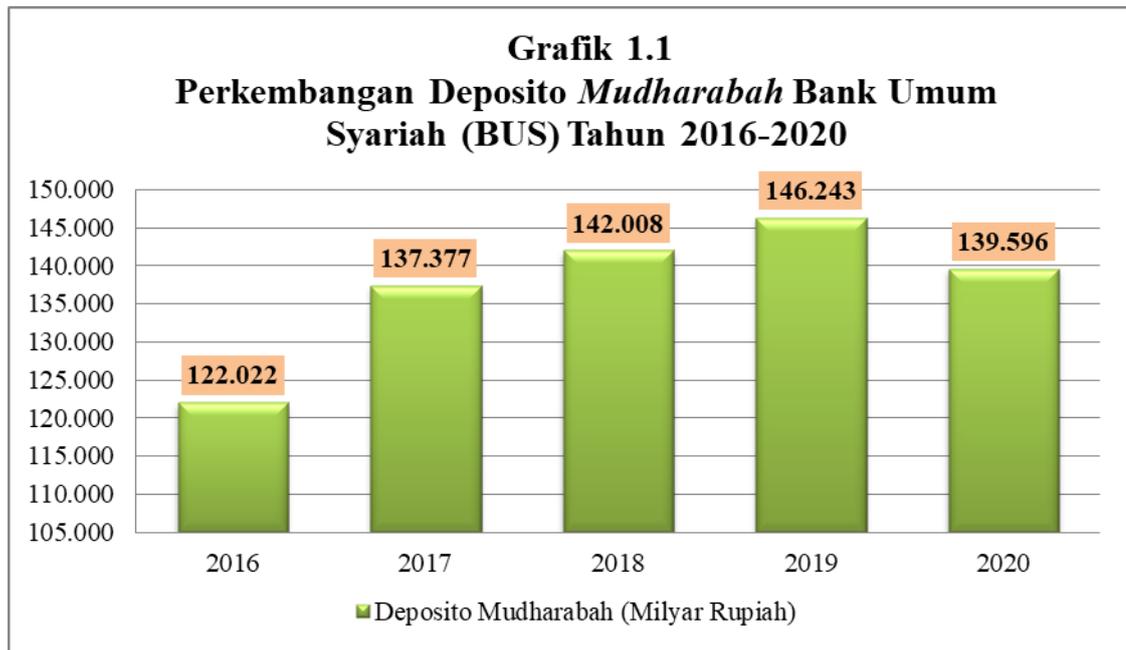
⁵Wirosa, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), h. 56

hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dengan bank umum syariah (BUS) atau unit usaha syariah (UUS).⁶

Akad yang digunakan pada deposito *mudharabah* adalah akad yang sesuai dengan prinsip syariah, yakni *mudharabah* dengan *profit sharing* (bagi hasil). Dengan pengertian simpanan yang ditabung atau di depositokan ke bank syariah akan disalurkan ke pembiayaan di sektor riil, kemudian keuntungan yang didapatkan nantinya akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama. Jika keuntungan yang di dapat besar, maka bagi hasil yang didapat oleh pihak nasabah juga besar.

Berdasarkan perkembangannya, produk penghimpunan dana khususnya simpanan berjangka (deposito *mudharabah*) merupakan produk yang nilainya di harapkan dapat meningkat setiap tahun. Namun perkembangan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah (BUS) dari tahun 2016-2020 tidak selalu dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Berikut grafik perkembangan deposito *mudharabah* berikut :

⁶Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan⁷

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan deposito *mudharabah* bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami trend peningkatan. Namun pada tahun 2020, perkembangan deposito *mudharabah* terjadi penurunan dibandingkan ditahun sebelumnya. Sebab terjadinya penurunan jumlah deposito *mudharabah* ini dikarenakan adanya wabah covid-19 yang menyerang Indonesia. Hal ini pula yang harus diperhatikan oleh bank umum syariah mengenai apa saja yang membuat jumlah dana deposito *mudharabah* menurun. Namun jika dilihat dari angka dana deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa bank umum syariah (BUS) sangat mampu memberikan bagi hasil yang besar terhadap dana deposan.

Dalam perkembangan deposito *mudharabah* adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa

⁷Data Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah, Tersedia di www.ojk.go.id (Diakses Pada Tanggal 02 November 2021).

faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah itu sendiri dari berbagai kebijakan seperti tingkat bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank syariah dan jumlah kantor layanan bank syariah yang terdapat di Indonesia serta faktor eksternal yang berupa faktor-faktor dari luar bank syariah seperti kondisi perekonomian yang dapat dilihat dari inflasi dan produk domestik bruto (PDB).

Produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa yang di produksi didalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu pula.⁸ Produk domestik bruto dapat memengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Keynes berpandangan bahwa tabungan tergantung pada pendapatan nasional (pengeluaran seluruh rumah tangga keatas barang barang konsumsi).⁹ Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan adalah negatif, konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan mereka.¹⁰ Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat.

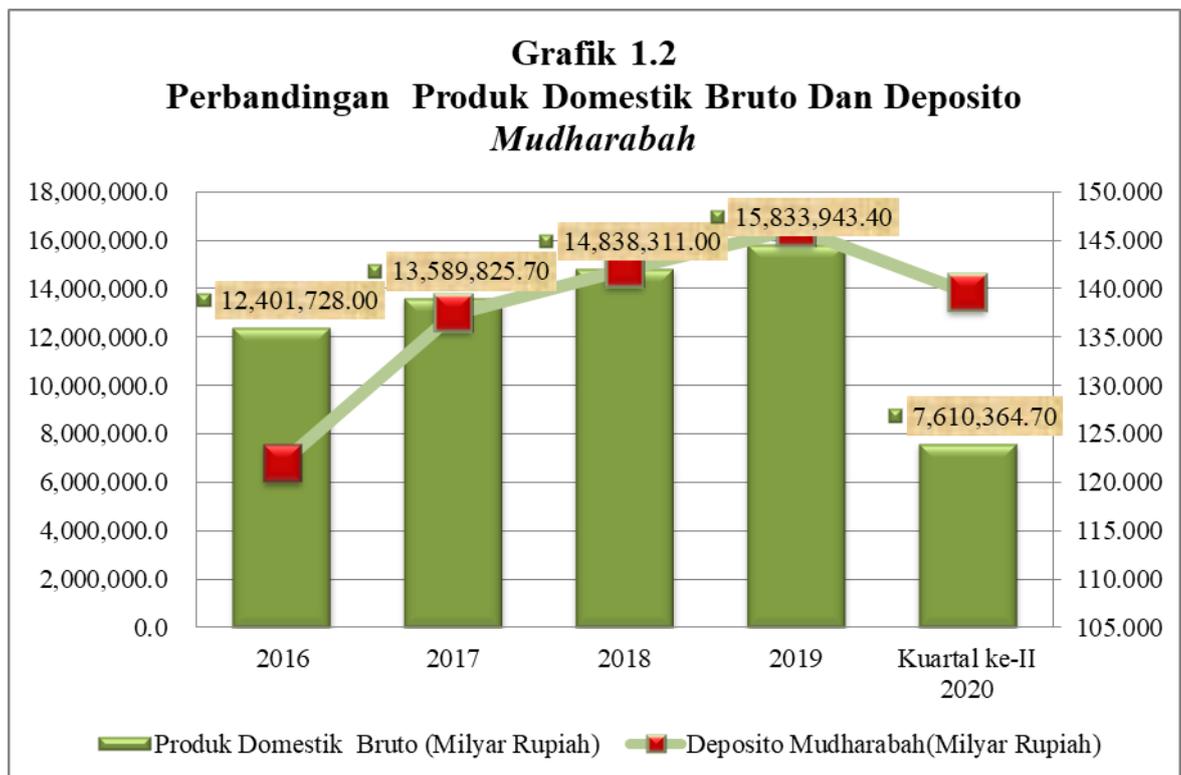
Ketika pada saat pendapatan berada pada posisi nol, pengeluaran akan tetap seperti biasa hal ini dikarenakan setiap orang harus memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, mereka akan mengeluarkan simpanannya (dalam artian deposito yang merupakan bagian dari simpanan) sehingga simpanan mereka berkurang atau bernilai negatif. Begitu pula sebaliknya, ketika pendapatan mereka lebih tinggi dari tingkat konsumsi, maka sisa dari pendapatan tersebut dapat mereka sisihkan untuk ditabung. Pertumbuhan produk domestik bruto juga

⁸Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & Soal Edisi Terbaru), h. 16.

⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru)*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), h. 337.

¹⁰Teori konsumsi dan tabungan Keynes yang dikutip dari, Vera Paulin Kay, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon", *Jurnal ekonomi: Cita Ekonomi*, Volume IX, No. 1, Mei 2015, h. 96.

mencerminkan naiknya pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam perekonomian. Adapun variabel produk domestik bruto ini digunakan untuk mewakili besarnya pendapatan atau kegiatan ekonomi. Namun pada kenyataannya, kondisi negara juga ikut berpengaruh terhadap jumlah produk domestik bruto, sebagaimana pada awal maret 2020, wabah Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, dan hal inilah yang melemahkan perekonomian negara terkhusus jumlah produk domestik bruto. Hal ini dibuktikan oleh data perkembangan PDB dari tahun 2016-2020:



Sumber : Data Produk Domestik Bruto Dari Badan Pusat Statistik¹¹

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat perkembangan produk domestik bruto dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami trend kenaikan. Begitu pula

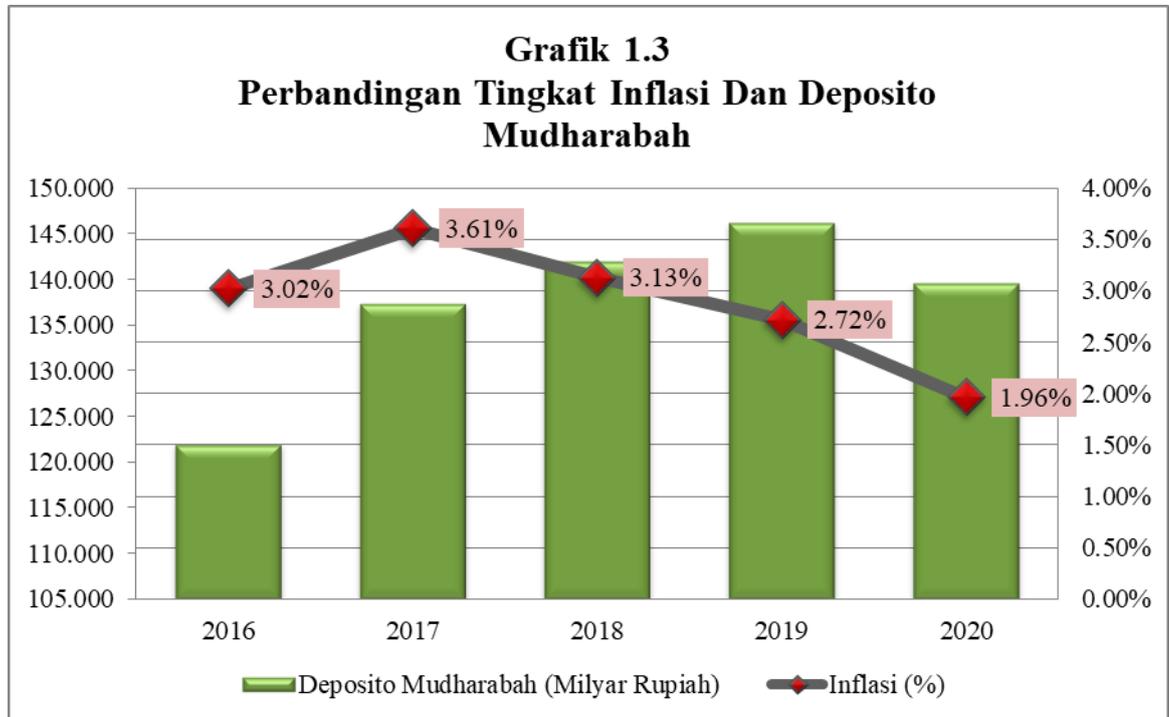
¹¹Data Produk Domestik Bruto , Tersedia di www.bps.go.id (Diakses Pada Tanggal 02 November 2021).

dengan peningkatan jumlah deposito *mudharabah*. Namun, pada tahun 2020 angka produk domestik bruto mengalami penurunan dari 15.833 triliun rupiah menjadi 7.610 triliun rupiah pada kuartal ke-II tahun 2020. Pada tahun yang sama, terjadi pula pada penurunan angka deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2020, sehingga wabah ini dapat melemahkan perekonomian negara terkhusus jumlah produk domestik bruto.

Disamping produk domestik bruto, terdapat faktor eksternal lain yaitu faktor Inflasi. Menurut John dan Son inflasi merupakan kenaikan tingkat rata-rata harga secara terus-menerus. Adapun sumber penting dari inflasi adalah permintaan barang terlalu banyak. Dampak sirkulasi permintaan barang dan jasa yakni jumlah uang yang beredar. Kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang dalam periode tertentu¹². Dengan semakin meningkatnya angka inflasi, maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini akan berdampak turunya keuntungan suatu perusahaan dan memengaruhi keinginan nasabah dalam mendepositokan uangnya pada bank syariah. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi dana investasinya untuk digunakan memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya bila inflasi rendah maka masyarakat dapat memiliki dana untuk diinvestasikan kepada bank. Namun pada kenyataannya, kenaikan inflasi yang terjadi tidak selalu diikuti

¹²Teori John & Son Dalam Buku Pratama Rahardja Dan Manurung, Mandala. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi: Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008, h. 56.

dengan penurunan angka deposito *mudharabah*. Berikut dibawah ini data perkembangan inflasi dari tahun 2016-2020 :



Sumber : Data Inflasi Dari Bank Indonesia¹³

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Peningkatan yang terjadi pada inflasi tidak selalu diikuti dengan penurunan angka deposito *mudharabah*. Seperti halnya pada tahun 2017, terjadinya kenaikan inflasi, namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh penurunan angka deposito *mudharabah*. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2020, penurunan inflasi tidak diikuti dengan kenaikan angka deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi deposito *mudharabah* yaitu tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga turut menjadi faktor yang memengaruhi deposito *mudharabah*. Menurut Antonio, bagi

¹³Data Inflasi, Tersedia di www.bi.go.id (Diakses Pada Tanggal 03 November 2021).

hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*)¹⁴. Tingkat bagi hasil dapat memengaruhi jumlah deposito *mudharabah*, sebab nasabah dalam menempatkan dananya di suatu bank masih dipengaruhi oleh motif mencari profit (keuntungan)¹⁵. Tujuan nasabah menyimpan dananya adalah sebagai investasi. Deposito merupakan salah satu produk investasi yang dapat dipilih oleh nasabah. Untuk deposito *mudharabah*, hasil investasi yang didapat oleh nasabah bersumber dari bagi hasil usaha. Oleh sebab itu, keputusan nasabah untuk menginvestasikan dananya bergantung pada tingkat bagi hasil yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin banyak nasabah yang menempatkan dananya.

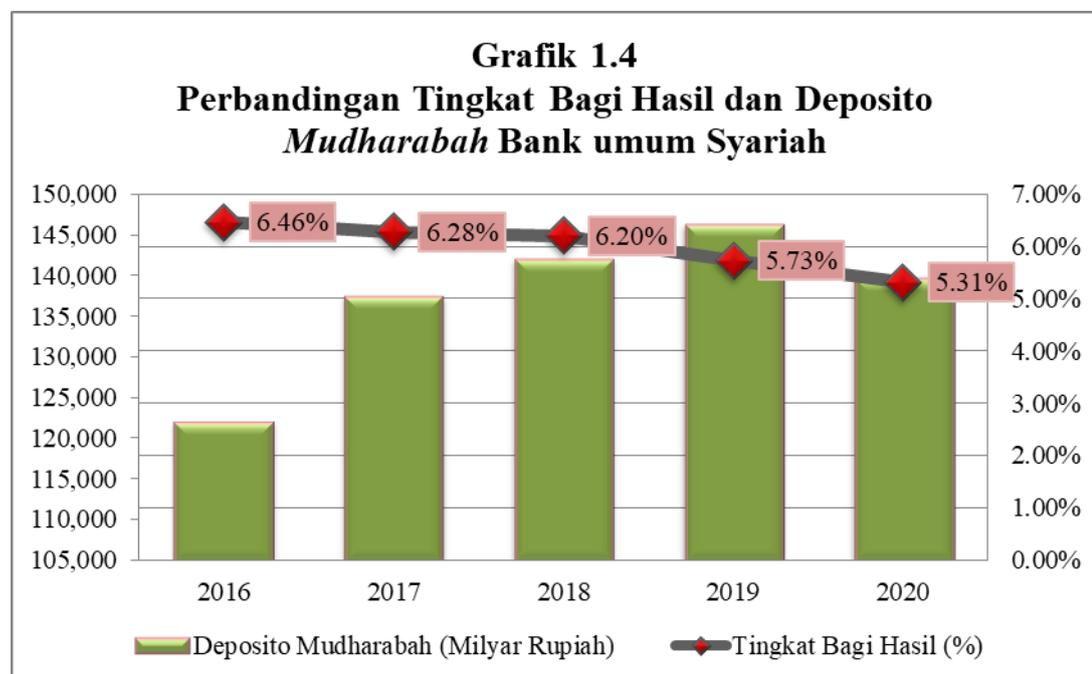
Bagi hasil (*profit sharing*) pada produk penghimpunan dana terjadi yaitu karena adanya kerja sama antara *mudharib* dan *shahibul maal*. Bank bertindak sebagai *mudharib* dengan nasabah sebagai *shahibul maal*. Terjadi kesepakatan dimana simpanan yang ditabung di bank syariah akan dikelola oleh bank syariah, selanjutnya hasil atau keuntungan dari pengelolaan dana tersebut dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah lebih banyak. Jika tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menjadi faktor

¹⁴Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 90.

¹⁵Ruslizar, Rahmawaty, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, vol. 1, no. 2, 2016, h. 84-90.

penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.¹⁶ Pihak bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut.

Namun pada kenyataanya penurunan tingkat bagi hasil di sepanjang periode 2016-2020 tidak selalu diikuti dengan turunnya angka deposito *mudharabah*. Berikut data perkembangan tingkat bagi hasil dari tahun 2016-2020:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹⁷

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat perkembangan tingkat bagi hasil dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan trend yang menurun setiap tahunnya. Namun penurunan tersebut tidak selalu diikuti oleh penurunan angka deposito *mudharabah*. Adapun faktor penetapan bagi hasil ini tergantung pada kinerja

¹⁶Nilai Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, Achmad Tohirin.....,h. 37.

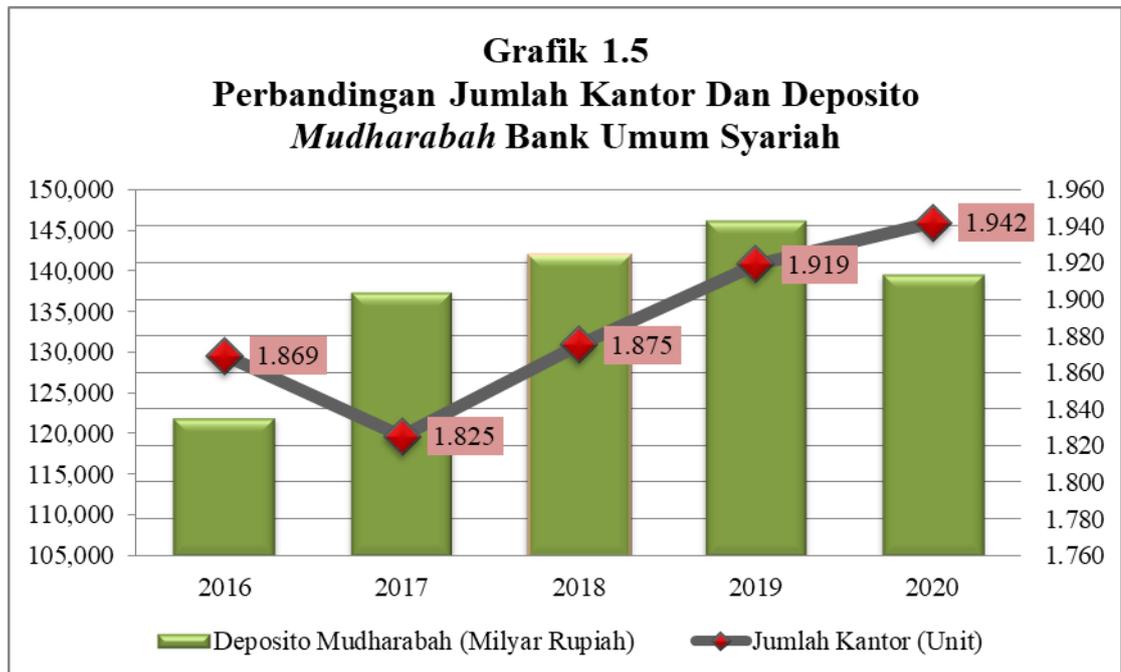
¹⁷Data Tingkat Bagi Hasil , Tersedia pada Laporan Statistik Perbankan Syariah Di <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses Pada Tanggal 03 November 2021).

manajemen dan kesehatan bank syariah sendiri¹⁸. Meskipun demikian, mengenai perhitungan bagi hasil, tingkat bagi hasil juga dapat bersaing dengan suku bunga konvensional. Terlebih pada tahun 2020, penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank syariah akibat adanya penurunan jumlah deposito karena berkurangnya minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi di bank syariah dikarenakan wabah virus Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian Indonesia terkena imbasnya.

Selain tiga faktor diatas, faktor pelayanan bank syariah di Indonesia dalam bentuk jumlah kantor turut ikut memengaruhi besarnya jumlah deposito *mudharabah*. Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah yang ada dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Banyaknya jumlah kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dananya.¹⁹ Dengan demikian untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dananya diperlukan jaringan kantor yang luas, karena jaringan kantor yang luas sangat dibutuhkan bank syariah terutama dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah kantor bank syariah, maka akan memudahkan pula bagi pihak nasabah dalam menempatkan dananya pada bank syariah. Berikut data perkembangan jumlah kantor dari tahun 2016-2020. Berikut data dibawah ini:

¹⁸ Bayu Tri Cahya, Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, h. 321-329.

¹⁹ Abdaliah, "Pengaruh Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3 No.34, 2018, h. 538-551.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan²⁰

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dilihat perkembangan jumlah kantor dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara garis besar mengalami trend yang meningkat, hanya terjadi penurunan di tahun 2017. Meskipun demikian, angka deposito *mudharabah* tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak tahun 2018, jumlah kantor kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2020.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa terkait variabel-variabel yang mempengaruhi deposito *mudharabah* seperti penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Prima Mayaning Tyas mempunyai variabel yaitu tingkat bagi hasil, suka bunga, dan pertumbuhan produk domestik bruto

²⁰Data Jumlah Kantor, Tersedia Pada www.ojk.go.id (Diakses Pada Tanggal 03 November 2021).

(PDB) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa nisbah bagi hasil dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya deposito *mudharabah*.²¹

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiska Noviasari mempunyai variabel yaitu produk domestik bruto (PDB), tingkat bagi hasil riil, tingkat bunga deposito riil dan jumlah kantor mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat bagi hasil riil dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.²²

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari beberapa variabel dan mempunyai hasil yang berbeda, maka di penelitian ini akan lebih memfokuskan pada jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah dengan menggunakan variabel produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor pada periode 2016-2020. Sehingga penulis menetapkan judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Produk domestik bruto Setiap tahunnya menunjukkan trend yang meningkat signifikan. Namun pada tahun 2020, angka produk domestik bruto mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan angka deposito

²¹Ajeng Prima Mayani Tyas, *“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia”* (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang , 2020), h. 105.

²²Ayu Setyo Fiska Yoviasari, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2013), h. 103.

mudharabah yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Belum diketahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah*.

1.2.2 Inflasi disepanjang periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif, kenaikan inflasi tidak selalu diikuti dengan penurunan angka deposito *mudharabah* bank umum syariah. Namun seberapa besar pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* belum diketahui.

1.2.3 Tingkat Bagi Hasil selalu mengalami trend yang menurun sepanjang periode tersebut. Namun, pergerakan deposito *mudharabah* mengalami trend yang meningkat signifikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori hubungan positif antara tingkat bagi hasil dengan angka deposito *mudharabah*.

1.2.4 Jumlah kantor menunjukkan trend yang meningkat sepanjang periode 2016-2020, hanya terjadi penurunan pada tahun 2017. Namun angka deposito *mudharabah* pada tahun 2017 justru mengalami trend yang meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan teori hubungan positif antara jumlah kantor dan angka deposito *mudharabah*. namun seberapa besar pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut maka fokus penelitian akan dibatasi, yaitu pengaruh produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Dimana

untuk variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (X1), Inflasi (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan Jumlah Kantor (X4), sedangkan untuk variabel dependen yaitu Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah (Y) pada periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor secara simultan terhadap deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor secara simultan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang akan membahas mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia baik menggunakan kuantitatif atau kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan khazanah bagi perkembangan jurusan Perbankan Syariah khususnya dalam penelitian tentang perbankan serta kajian terhadap perspektif Islam.

2. Bagi Praktisi

Manfaat bagi praktisi adalah memberikan saran, masukan, dan sumbangan pemikiran kepada lembaga keuangan syariah, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas ekonomi Islam kedepannya. Dan untuk menambah pengetahuan penulis tentang masalah yang ada di dalam dunia perbankan syariah.

1.7 Penjelasan Istilah

1.7.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan total produksi (*output*) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang maupun jasa yang diproduksi didalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan sebuah konsep dalam perhitungan pendapatan nasional.²³

1.7.2 Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.²⁴

1.7.3 Tingkat Bagi hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan

²³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 34.

²⁴Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 256.

pengelola (*Mudharib*) selanjutnya hasil atau keuntungan dari pengelolaan dana tersebut dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama.²⁵

1.7.4 Jumlah Kantor

Kata *Office Channelling* dapat di artikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan maupun meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. Jumlah kantor bank syariah merupakan salah satu faktor pendukung proses pelayanan antara pihak bank dengan nasabah. Semakin banyak kantor didirikan, maka akan semakin mudah pula masyarakat dalam memilih produk-produk bank syariah. Dan lokasi kantor yang mudah di jangkau juga ikut menjadi faktor pendukung minat masyarakat dalam memilih bank syariah untuk menempatkan dananya.²⁶

1.7.5 Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dana dengan pihak bank yang bersangkutan. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank umum syariah dan unit usaha syariah.²⁷

²⁵Muhammad Syafi'I Antoni, *Bank Syariah Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 90.

²⁶Candra Dedy Hermawan, Skripsi “*Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 34.

²⁷Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 95-96.

1.7.6 *Mudharabah*

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena adanya kecurangan atau kelalaian oleh pihak pengelola, sehingga si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁸

1.8 **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1.8.1 Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan Istilah dan sistematika pembahasan

1.8.2 Bab II : Landasan Teori

²⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012, h. 95.

Bab ini berisi tentang teori, penelitian sebelumnya, pembatasan penelitian, kerangka teoritis.

1.8.3 Bab III : Metode penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengukuran data, sumber data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data dan definisi operasional.

1.8.4 Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang di ajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang di ajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah. Terdapat dua sub bab pembahasan pada bab ini, yaitu: Pertama, penyajian Data penelitian. Sub bab ini memaparkan data yang ada relevansinya dengan topik skripsi (gambaran objek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel-variabel penelitian). Kedua, Analisis Data dan Interpretasi Data. Sub bab ini memaparkan proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

1.8.5 Bab Kelima Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deposito *Mudharabah*

2.1.1 Pengertian Deposito *Mudharabah*

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, dewan syariah nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang benar adalah yang berdasarkan prinsip *Mudharabah*.²⁹ Deposito *Mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah (*Shahibul Maal*) dengan bank (*Mudharib*) dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal akad.³⁰

Dalam hal ini, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* (pengelola memiliki sifat sebagai wali amanah) yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, bank syariah juga dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana *mmudharabah*, bank syariah nantinya akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah di

²⁹Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 3/DSN-MUI/IV/2000.

³⁰Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi Dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*, cet 1, Yogyakarta: BPF, 2011, h. 87.

sepakati oleh kedua belah pihak pada saat pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun apabila terjadi adalah *mis-management* maka bank akan bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.³¹

2.1.2 Bentuk- bentuk *Mudharabah*

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2(dua) bentuk *mudharabah*, yakni sebagai berikut :

2.1.2.1 *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam deposito *mudharabah mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini sebagai sektor bisnis yang di perkirakan memperoleh keuntungan.

Dalam perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito *mudharabah mutlaqah* dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, dan 31 hari).

Adapun perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* adalah sebagai berikut:

³¹Adiwarman A karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Kelima*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 363-364.

Hari bagi hasil x nominal deposito *mudharabah* x tingkat bagi hasil
Hari Kalender yang bersangkutan

Dalam memperhitungkan bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* tersebut, adapun hal-hal yang harus di perhatikan adalah :

- Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah
 1. Pembulatan keatas untuk nasabah.
 2. Pembulatan kebawah untuk bank.
- Hasil perhitungan pajak dibulatkan keatas sampai puluhan terdekat.

Dalam hal pencairan deposito *mudharabah mutlaqah* dengan pembayaran bagi hasil bulanan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syariah dapat mengenakan denda (*penalty*) kepada nasabah yang bersangkutan sebesar 3 % dari nominal bilyet deposito *mudharabah mutlaqah*. Klausul denda harus ditulis dalam akad dan dijelaskan kepada nasabah pada saat pembukaan deposito *mudharabah mutlaqah* semua jangka waktu (1,3, 6 dan 12 bulan) untuk disepakati bersama oleh nasabah dan bank. Dalam hal ini, bagi hasil yang menjadi hak nasabah dan belum dibayarkan, harus di bayarkan.³²

2.1.2.2 *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah*, dalam deposito *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada pihak bank syariah untuk mengelola dana investasi, baik yang terkait dengan tempat, cara maupun obek investasinya. Dengan kata lain, bank

³²Adiwarman A karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.....*, h. 365-366.

syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang menurut bank dapat memperoleh keuntungan.

Dalam menggunakan dana deposito *mudharabah muqayyadah*, adanya dua mode yaitu :

1. *Cluster Pool Of Fund*

Yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam satu jenis industri bisnis.

2. *Specific product*

Yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu.

Dalam hal ini, bank syariah melakukan pembayaran bagi hasil sesuai dengan metode penggunaan dana tersebut yakni³³ :

1. *Cluster Pool Of Fund*

Pembayaran bagi hasil deposito *mudharabah muqayyadah* dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, maupun periode lain yang telah disepakati.

Adapun perhitungan bagi hasilnya, bank syariah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Hari bagi hasil x nominal deposito *mudharabah muqayyadah* x tkgt bagi hasil
Hari kalender yang bersangkutan

2. *Specific project*

Pembayaran bagi hasil yang disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai. Dalam menghitung bagi hasil deposito, basis perhitungan hari bagi

³³*Ibid.*, h. 367-368.

hasil deposito adalah hari tanggal pembukaan deposito sampai dengan tanggal pembayaran bagi hasil terdekat, dan menjadi angka pembilang atau *number of days*. Namun dalam hal nominal proyek yang dibiayai oleh lebih dari satu nasabah atau oleh bank dan nasabah, maka bagi hasil dihitung secara proporsional. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Hari bagi hasil}}{\text{Hari bagi hasil terakhir}} \times \frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Nominal proyek yang dibiayai}} \times \text{Return proyek}$$

Sampai bagi hasil berikutnya

Deposito *mudharabah muqayyadah* dengan pembayaran bagi hasil secara bulanan dapat dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syariah dapat mengenakan denda (*penalty*) kepada nasabah yang bersangkutan sebesar 3 % dari nominal bilyet deposito *mudharabah muqayyadah*. Klausul denda harus dirulis dalam akad dan dijelaskan kepada nasabah pada saat pembukaan deposito *mudharabah muqayyadah* semua jangka waktu (1,3, 6 dan 12 bulan) untuk disepakati bersama oleh nasabah dan bank. Dalam hal ini, bagi hasil yang menjadi hak nasabah dan belum dibayarkan, harus di bayarkan.

2.1.3 Landasan Syariah Deposito *Mudharabah*

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSNMUI/IV/2000 tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah.³⁴

Adapun ketentuan tentang deposito *mudharabah* sebagai berikut:

³⁴Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 3/DSN-MUI/IV/2000.

a. Al-Qur'an

Firman Allah QS An-Nisa (4) : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu”.

Surat an-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan bathil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara bathil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang *syara'*.³⁵

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor *syar'i*. *Tijarah*

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quranul Karim dan Tajwid, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), Q.S Al-Nisa (4): 29.

adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. *Taradhi* (saling rela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.³⁶

b. Hadits

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwasannya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah*, dia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikannyalah syarat-syarat tersebut ke Rasulullah SAW dan Rasul pun memperkenalkannya.

Dari Shalih bin Suaib r.a dari Ayahnya, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, *muqaradhaj* (*mudharabah*), dan mencampur adukkan gandum dengan jiewawut untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual.” (H.R Ibnu Majah)³⁷

c. Ijma’

Diriwayatkan oleh sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tak ada seorangpun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma’*.

d. Para ulama

Para ulama menyatakan bahwa dalam kenyataan banyak orang yang mempunyai harta namun tidak mempunyai kepandaian dalam usaha memproduktifkannya sementara itu, tidak sedikit pula orang yang tidak memiliki

³⁶Az-Zuhaili Wahbah. *Tafsir al Wajiz wa Mu’jam Ma’aniy al Qur’an al ‘Aziz*. Damsyik: Dal al Fikr, 1997, h. 84.

³⁷Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2013), h. 186.

harta namun ia memiliki kemampuan dalam memproduktifkannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama di antara kedua pihak tersebut.

Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di tahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapat dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No.10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *mudharabah*.³⁸

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam sebuah Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.³⁹

³⁸Peraturan bank Indonesia dalam PBI No. 9/19/PBI/2007.

³⁹Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 3/DSN-MUI/IV/2000.

2.1.4 Ketentuan Tentang Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No 3 Tahun 2000 deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan

Deposito ini dijalankan dengan prinsip *mudharabah muthlaqah* karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab *mudharib*. *Deposito mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* di mana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk

⁴⁰Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 3/DSN-MUI/IV/2000.

dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito *mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad/kontrak/perjanjian yang berisi antara lain, nama dan alamat *shahibul maal*, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat lain deposito *mudharabah* yang lain⁴¹.

Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal akad pada saat penempatan deposito tersebut.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah*

Besarnya jumlah deposito pada bank syariah sangat bergantung pada faktor-faktor internal maupun eksternal, serta fenomena yang terjadi pada perekonomian di Indonesia. Faktor internal yang dimaksud seperti halnya tingkat bagi hasil dan jumlah kantor.⁴² Sedangkan faktor eksternal yang mencakup situasi makro ekonomi seperti produk domestik bruto dan inflasi.

Bagi hasil sangat erat kaitannya dengan deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* ini menggunakan sistem

⁴¹Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2012, h. 54.

⁴²Dita Meyliana, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2 (2017), h. 263 – 284.

bagi hasil.⁴³ Begitu pula halnya dengan jumlah kantor, dengan meningkatnya jumlah kantor juga membuka kesempatan besar bagi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat.

2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

2.2.1 Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan total pendapatan yang dihasilkan didalam suatu negara, dimana termasuk didalamnya pendapatan orang asing yang bekerja didalam negara yang bersangkutan. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Dimana didalamnya termasuk *output* barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh perusahaan milik warga negara yang bersangkutan maupun milik warga negara asing yang berdomisili di negara yang bersangkutan.⁴⁴

Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto atas harga berlaku menggambarkan bahwa nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan produk domestik bruto atas harga konstan menunjukkan bahwa nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Produk domestik bruto atas harga berlaku

⁴³Nila Juniarty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia , *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, h. 36-42.

⁴⁴Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru 2014)*, h. 15.

dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.⁴⁵

2.2.2 Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)

Untuk menghitung atau mengukur tingkat pendapatan nasional dapat menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:⁴⁶

a. Pendekatan Produksi

Cara perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi dikenal juga sebagai pendekatan produk *netto*. Produk *netto* berarti nilai tambah yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah dari setiap proses produksi di dalam masyarakat (warga negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha (sektor) dalam suatu negara untuk kurun waktu 1 (satu) periode (biasanya satu tahun).

Selisih harga jual atau margin terhadap barang yang kompetitif di pasaran relatif lebih rendah dibanding investasi, sehingga pihak bank memperlihatkan faktor tersebut sebagai ajang kompetitif. Dalam hal ini, harga jual atau margin yang ditetapkan oleh pihak bank tidak sesuai dengan harga pasarnya, harga barang yang dijual lebih rendah dibandingkan dengan investasi sehingga faktor ini digunakan sebagai ajang kompetitif atau bersaing oleh suatu perusahaan.

⁴⁵Produk Domestik Bruto” , tersedia di www.bps.go.id diakses pada 21 mei 2021 pukul 21.35 WIB.

⁴⁶Gregory Mankew, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 25-27.

b. Pendekatan pengeluaran

Para ekonomi dan para pembuat keputusan tidak hanya peduli pada *output* barang dan jasa total, tetapi juga alokasi dari *output* ini di antara berbagai alternatif. Pos pendapatan nasional membagi PDB menjadi empat kelompok pengeluaran: Konsumsi (C), Investasi (I), Pembelian pemerintah (G) dan Ekspor *netto* (NX) atau ($X-M$).

c. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan ini terdiri atas 4 komponen utama, yaitu: (1) *rent*, yang berarti pembayaran bagi jasa-jasa tanah dan faktor-faktor lain yang disewa; (2) *wages*, yang berarti pembayaran bagi jasa tenaga kerja; (3) *interest* atau bunga modal; dan (4) *profit*, keuntungan

2.2.3 Manfaat dan Keterbatasan PDB

Dalam perhitungan produk domestik bruto ini terdapat beberapa manfaat yakni sebagai berikut:⁴⁷

2.2.3.1 Perhitungan PDB dan Analisis Kemakmuran

Perhitungan produk domestik bruto ini akan memberikan gambaran singkat tentang tingkat kemakmuran suatu negaradengan cara membaginya dengan jumlah penduduk. Angka tersebut lebih dikenal sebagai angka produk domestik perkapita. Biasanya makin tinggi angka PDB perkapita, kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi.

2.2.3.2 Perhitungan PDB dan Masalah Kesejahteraan Sosial

⁴⁷Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, 2012), h. 242-245.

Perhitungan PDB maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Umumnya ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

2.2.3.3 PDB Perkapita dan Masalah Produktivitas

Sampai batas-batas tertentu, angka produk domestik bruto perkapita dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara.

2.2.3.4 Penghitungan PDB dan Kegiatan-kegiatan Ekonomi yang Tidak Tercatat (*Under ground Economy*).

Pergerakan angka statistik PDB Indonesia yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi formal. Karena itu, statistik PDB belum mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara. Misalnya, upah pembantu rumah tangga di Indonesia tidak tercatat dalam statistik PDB. Begitu juga dengan kegiatan petani buah yang langsung menjual produknya ke pasar.

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lainnya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Sebenarnya inflasi bukan masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi

yang diperlukan secara cukup dan ditimpali dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari % tingkat inflasi tersebut (daya beli masyarakat meningkat dari besarnya jumlah inflasi). Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang membahayakan. Apalagi berlangsung dalam waktu yang cukup lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan (daya beli).⁴⁸

2.3.2 Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan dalam Islam. Penurunan nilai dirham atau dinar memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Kondisi defisit pernah terjadi pada masa Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum perang Hunain, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan.⁴⁹

Taqiuddin Ahmad ibn Al- Maqrizi (1364M-1441M), yang merupakan salah satu murid ibn khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*.⁵⁰

⁴⁸Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. 5, 2013), h. 276.

⁴⁹Nurul Huda, Et.Al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*,(Jakarta:Kencana, 2012), h. 189-190.

⁵⁰Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional", *Jurnal Islamic Banking*, Vol.2, No 2, 2017. h. 2-3.

2.3.2.1 *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.⁵¹ Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Jika memakai perangkat konvensional yaitu persamaan identitas:⁵²

$$MV = PT = Y$$

Dimana :

M = Jumlah Uang Beredar

V = Kecepatan Peredaran Uang

P = Tingkat Harga

T = Jumlah Barang dan Jasa (Q)

Y = Tingkat Pendapatan Nasional (GDP)

Maka *natural inflation* dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa (T) yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal T turun, sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya P akan naik. Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih dari nilai

⁵¹Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 425.

⁵²*Ibid.*, h. 426-427.

impor sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan M naik, sehingga jika V dan T tetap, maka P akan naik.

2.3.2.2 Human Error Inflation

Selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Inflasi ini dikenal dengan istilah human error inflation atau False Inflation.

Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang uang fulus.⁵³

a) Korupsi dan Administrasi yang Buruk

Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintahan yang berdasarkan pemberian suap, dan bukan kapabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat, baik di kalangan legislatif, yudikatif, maupun eksekutif. Mereka rela menggadaikan seluruh harta miliknya sebagai kompensasi untuk meraih jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari sebagai pejabat. Akibatnya, para pejabat pemerintahan tidak lagi bebas dari intervensi dan intrik para kroni istana. Mereka tidak hanya mungkin disingkirkan setiap saat tetapi justru disita kekayaannya, bahkan dieksekusi. Kondisi ini, selanjutnya sangat mempengaruhi moral dan efisiensi administrasi sipil dan militer. Ketika berkuasa, para pejabat tersebut mulai menyalahgunakan kekuasaan untuk

⁵³Fadilla, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional..., h. 4-5.

meraih kepentingan pribadi, baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya maupun untuk kemewahan hidup.

b) Pajak yang berlebihan

Menurut Al-Maqrizi, akibat dominasi para pejabat bermental korup dalam suatu pemerintahan, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis. Sebagai kompensasinya, mereka menerapkan sistem perpajakan yang menindas rakyat dengan memberlakukan berbagai pajak baru serta menaikkan tingkat pajak yang sudah ada. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi para petani yang merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat.

c) Peningkatan sirkulasi Mata Uang Fulus

Pada awalnya uang fulus yang mempunyai nilai intrinsik (nilai-nilai yang terdapat dalam uang tersebut) jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominalnya dicetak sebagai alat transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak signifikan. Oleh sebab itu, jumlah mata uang ini hanya sedikit yang terdapat dalam peredaran.

2.3.3 Akibat Inflasi

Menurut ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena beberapa hal :⁵⁴

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat dari inflasi itu orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan.

⁵⁴Fadilla, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional..., h. 8-9.

Inflasi juga mengakibatkan terjadinya inflasi kembali (*self feeding inflation*).

2. Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung.
3. Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non primer dan mewah.
4. Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.

2.4 Bagi Hasil

2.4.1 Sistem Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Prinsip bagi hasil merupakan suatu landasan operasional utama bagi produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam perbankan syariah. Prinsip inilah yang akan membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yakni *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* menggunakan perhitungan yang berupaa laba yang diperoleh *mudharib* dalam mengelola usahanya, sedangkan *revenue sharing* yakni menggunakan basis yang berupa pendapatan yang diperoleh *mudharib*.⁵⁵

⁵⁵Akhris Fuadatis Sholikha, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018. h. 1-22.

Penentuan bagi hasil yang berlaku dapat ditentukan dengan langkah-langkah yakni sebagai berikut:

- a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.
- d. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.⁵⁶ Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa sistem bagi hasil adalah sebuah sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada nasabah (*shahibul maal*) sesuai porsi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak diawal akad.

⁵⁶Ahmad Rofiq, *Fiqih Konseptual Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 153.

2.4.2 Jenis Dan Pola Bagi Hasil : *Profit Sharing Dan Revenue Sharing*

Terdapat beberapa sistem bagi hasil dalam menentukan berapa bagian yang diperoleh masing-masing pihak yang terkait yaitu :⁵⁷

- a. Bagi hasil (*revenue sharing*) yaitu perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sistem ini kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank.
- b. Bagi untung (*profit sharing*) yaitu bagi hasil yang dihitung setelah pendapatan tersebut dikurangi biaya pengelolaan dana/pendapatan *netto*. Dalam perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*. Mekanisme *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana antara keduanya terikat kontrak bahwa dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi antara kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan diawal perjanjian, dan begitu pula jika mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Didalam perbankan syariah di Indonesia sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem *revenue sharing*. Bank syariah dapat beroperasi sebagai

⁵⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 103.

pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika bank sebagai pengelola maka biaya tersebut akan ditanggung oleh bank, begitu pula sebaliknya jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut kepada pihak nasabah pengelola dana.⁵⁸

2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil terdiri atas dua faktor yakni sebagai berikut :⁵⁹

a. Faktor Langsung

- 1) *Investment Rate* merupakan presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.
- 2) Jumlah dana yang tersedia, yakni jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut nantinya dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian.
- 3) Nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*), yaitu salah satu ciri dari pembiayaan mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan harus disetujui pada awal perjanjian.

b. Faktor Tidak Langsung.

- 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bank, nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya.
- 2) Kebijakan Akunting, besar kecilnya bagi hasil tidak secara langsung dipengaruhi oleh prinsip dan metode akunting yang diterapkan oleh

⁵⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2012), h. 105.

⁵⁹*Ibid.*, h. 119.

bank, terutama yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan serta dengan biaya.

2.4.4 Bagi Hasil Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Bagi hasil sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh orang-orang dalam melakukan usaha bersama untuk mencari keuntungan antara kedua belah pihak yang mengikatkan dirinya dalam sebuah perjanjian. Baik dalam perjanjian usaha maupun perjanjian yang lainnya serta untuk menjaga silaturahmi dan kepercayaan antara kedua belah pihak maka harus dilakukan dengan perjanjian secara tertulis dan juga untuk menjaga agar tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan empat akad utama yakni diantaranya : *Mudharabah*, *Syirkah*, *Muzara'ah* dan *Musaqah*. Pada prinsip yang digunakan dalam operasional deposito bank syariah adalah dengan menggunakan akad *mudharabah*.⁶⁰

a. Pengertian *Mudharabah*

Secara terminologis, *mudharabah* merupakan sebuah kontrak antara pemilik modal dan pengelola modal yang digunakan dalam aktifitas yang produktif, dimana nantinya keuntungan akan dibagi menurut kesepakatan bersama. *Mudharabah* menurut pandangan beberapa ulama ialah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Menurut para fuqaha, *mudharabah* merupakan akad antara dua pihak saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan

⁶⁰Mardani, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 195.

⁶¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 136.

dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

- 2) Menurut Hanafiyah, *mudharabah* adalah memandang tujuan dari pihak yang berakad dan berserikat dalam keuntungan, karena harta diserahkan kepada yang lain dan yang lain punya jasa mengelola harta itu. Maka *mudharabah* disini merupakan akad *syirkah* dalam laba, satu pemilik harta dan pihak lain pemilik jasa.
- 3) Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa *mudharabah* ialah sebuah akad yang menentukan seseorang untuk menyerahkan hartanya kepada orang lain untuk ditijarkan.
- 4) Menurut Sayyid Sabiq, *mudharabah* ialah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian pada saat akad.⁶²

Konsep bagi hasil yang ditawarkan Islam disini merupakan sistem *mudharabah* atau disebut dengan konsep *profit sharing* dan *revenue sharing* dimana untung maupun rugi akan ditanggung oleh pihak yang terlibat. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *Profit sharing*, dimana menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan dan secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah

⁶²Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*: Jilid 3(Kairo: Maktabah Dar al-Turoos, 2015), h. 151.

dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2.5 Jumlah Kantor

2.5.1 Pengertian Jumlah Kantor

Istilah *Office Channeling* dapat diartikan sebagai sebuah kantor yang berfungsi untuk menyalurkan maupun meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. Jumlah kantor bank syariah menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pelayanan antara pihak bank dengan nasabah.⁶³ Semakin banyak kantor didirikan, maka akan semakin mudah pula bagi masyarakat untuk memilih produk-produk bank syariah. Lokasi kantor yang mudah dijangkau oleh masyarakat akan menjadi faktor pendukung minat masyarakat dalam memilih bank syariah untuk menginvestasikan dananya.

Jumlah kantor suatu bank sangat berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Untuk mendapatkan simpati dan minat dari masyarakat, bank harus mampu mengembangkan jaringan kantor cabang serta cabang pembantu secara luas sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat luas.

2.5.2 Jumlah Kantor Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jumlah kantor (*office channeling*) merupakan salah satu sarana yang mendukung aktifitas dalam suatu perusahaan, hal tersebut mempunyai dampak

⁶³Candra Dedy Hermawan, Skripsi “*Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 34.

yang baik, mempermudah berjalannya kegiatan/operasionalnya dan tidak bertentangan dengan hukum maupun syariat Islam dikarenakan semua itu memberikan manfaat yang positif. Karena pada dasarnya, segala sesuatu yang tidak ada hukumnya, baik anjuran maupun larangan, maka hal tersebut dihukumi *mubah* (boleh).⁶⁴

2.6 Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

2.6.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Deposito *Mudharabah*

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁶⁵

Hubungan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* adalah positif, semakin tinggi produk domestik bruto, maka akan semakin meningkat pula jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.⁶⁶

Perubahan produk domestik bruto mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito *mudharabah* perbankan syariah.⁶⁷

⁶⁴Imam Asy Syaekani, Fathul Qadir, "*Mawqi" Ruh Al-Islam*", h. 1/64.

⁶⁵Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru 2014)*, h. 15.

⁶⁶Dita Meyliana, Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Bagi Hasil, Dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017). h. 271.

⁶⁷Akhris Fuadatis Sholikha, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni

Penjelasan tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*.⁶⁸

2.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah*

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lainnya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.⁶⁹

Inflasi menggambarkan hubungan negatif dengan deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan jika tingkat inflasi tinggi maka nasabah akan menarik dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Penarikan dana deposito yang dilakukan oleh nasabah akan menurunkan pertumbuhan deposito *mudharabah*.⁷⁰

Penjelasan tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.⁷¹

2.6.3 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.⁷² Jadi bagi hasil adalah suatu

2018. h. 11.

⁶⁸Nurjanah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah* Di Perbankan syariah Indonesia periode 2004.1-2009.2" *Jurnal Media Ekonomi* Vol.18, No.1 April 2010: 93-95.

⁶⁹Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. 5, 2013), h. 276.

⁷⁰Cahyani Aulia Hidayah, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.7, No. 2 Desember, 2020. h. 3.

⁷¹Cahyani Aulia Hidayah, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*..., h. 8.

sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada nasabah (*shahibul maal*) sesuai porsi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak diawal akad.

Tingkat Bagi Hasil menggambarkan hubungan positif dengan deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan jika tingkat bagi hasil tinggi maka nasabah akan terus menempatkan dananya pada bank syariah, sebab pihak nasabah dalam melakukan investasi masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan.

Penjelasan tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap besarnya deposito *mudharabah*.⁷³

2.6.4 Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Meningkatnya jumlah kantor bank syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank syariah terutama dalam produk deposito *mudharabah*. Meningkatnya jumlah kantor juga membuka kesempatan besar bagi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat.⁷⁴

Jumlah Kantor menggambarkan hubungan positif dengan deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan jika jumlah kantor tersebar diseluruh daerah

⁷²Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual dari normatif ke Pemaknaan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 153.

⁷³Ayu Setyo Fiska Yoviasari, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, h. 111.

⁷⁴ Dita Meyliana, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017, h. 267.

terpencil, maka nasabah akan mudah untuk menempatkan dana nya pada bank syariah.

Penjelasan tersebut dapat perkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap besarnya deposito *mudharabah*.⁷⁵

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Yusuf Habibi ⁷⁶	Analisis Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Jumlah Kantor Terhadap Deposito Bank Syariah Mandiri	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan menyatakan bahwa variabel independen yaitu inflasi, bagi hasil, produk domestik bruto dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Bank syariah mandiri.
2.	Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin ⁷⁷	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor menunjukkan hasil signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito

⁷⁵Hanan Ashila Gubiananda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, Dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), h. 71-76.

⁷⁶Yusuf Habibi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Jumlah Kantor Terhadap Deposito Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 103.

⁷⁷Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, Achmad Tohirin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017: 36-42.

				<i>mudharabah</i> , sedangkan tingkat suku bunga, inflasi dan FDR menunjukkan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
3.	Nurjanah ⁷⁸	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> Di Perbankan syariah Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial nisbah bagi hasil, suku bunga deposito dan inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> . Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> . Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .
4.	Abdaliah dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan ⁷⁹	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah.	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial Tingkat bagi hasil dan Jumlah Kantor berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan Tingkat suku bunga dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
5.	Ayu Setyo Fiska Yoviasari ⁸⁰	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan	Analisis Regresi Linear	Secara parsial nisbah bagi hasil dan produk domestik bruto

⁷⁸Nurjanah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah* Di Perbankan syariah Indonesia periode 2004.1-2009.2" *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 18, No. 1 April 2010: 93-95.

⁷⁹Abdaliah, Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol. 3, No. 4, (2018) h. 538-551.

⁸⁰Ayu Setyo Fiska Yoviasari, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), h.111.

		Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia	Berganda	berpengaruh signifikan terhadap besarnya deposito <i>mudharabah</i> , sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Secara simultan variabel nisbah bagi hasil, inflasi, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
6.	Hanan Ashila Gubiananda ⁸¹	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga, FDR, NPF, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
7.	Helnia Nur Islami dan Fachrurrozie ⁸²	Pengaruh Bagi Hasil Dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan Jumlah anak cabang berpengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
8.	Nenda Prima Kusumawati ⁸³	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Analisis Regresi Linear	Tingkat bagi hasil, dan Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap

⁸¹Hanan Ashila Gubiananda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Fdr, Npf, Dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), h. 71-76.

⁸²Helnia Nur Islami, "Pengaruh Bagi Hasil dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah " *Accounting Analysis Journal(AAJ)* Vol. 5, No.2, Mei 2016. h. 41-46.

⁸³Nenda Prima Kusumawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2017), h. 9.

	Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Mandiri (BSM)	Berganda	jumlah deposito <i>mudharabah</i> . Tingkat suku bunga BI dan Jumlah kantor cabang berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri (BSM).
--	---	----------	---

2.7.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Habibi dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Jumlah Kantor Terhadap Deposito" (studi pada Bank Syariah Mandiri) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh inflasi, bagi hasil, produk domestik bruto, jumlah kantor.
 - b) Perbedaan: Penelitian Yusuf Habibi menggunakan variabel inflasi dan penelitiannya hanya pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan Peneliti menambahkan variabel tingkat bagi hasil dan penelitiannya di peroleh pada data statistik Bank Umum Syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah*" (studi pada bank syariah di Indonesia) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank syariah.

- b) Perbedaan: Penelitian Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin menggunakan variabel biaya promosi, tingkat suku bunga, inflasi dan FDR, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel FDR namun menggunakan variabel produk domestik bruto, inflasi tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah*" (studi pada perbankan syariah) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
- a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh Nisbah Bagi Hasil inflasi dan produk domestik bruto.
- b) Perbedaan: Penelitian Nurjanah menggunakan variabel suku bunga deposito dan menggunakan simpanan *mudharabah*, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel suku bunga deposito, dan menggunakan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Koyimah yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*"(studi pada Bank Syariah di Indonesia) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
- a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap Deposito *Mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

- b) Perbedaan: Penelitian Siti Koyimah menggunakan variabel ukuran bank, dan tingkat suku bunga, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel Suku Bunga dan ukuran bank.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setyo Fiska Yoviasari yang berjudul ” Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah*” (Studi pada Pada Bank Syariah Di Indonesia) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
- a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh bagi hasil, inflasi dan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.
- b) Perbedaan: Penelitian Ayu Setyo Fiska Yoviasari tidak menggunakan variabel jumlah kantor.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hanan Ashila Gubiananda yang berjudul ” Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah*” (Studi Pada bank umum syariah di Indonesia) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
- a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh bagi hasil dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.
- b) Perbedaan: Penelitian Hanan Ashila Gubiananda menggunakan variabel Tingkat Suku Bunga, FDR, dan NPF, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut dan menggunakan variabel produk domestik bruto.

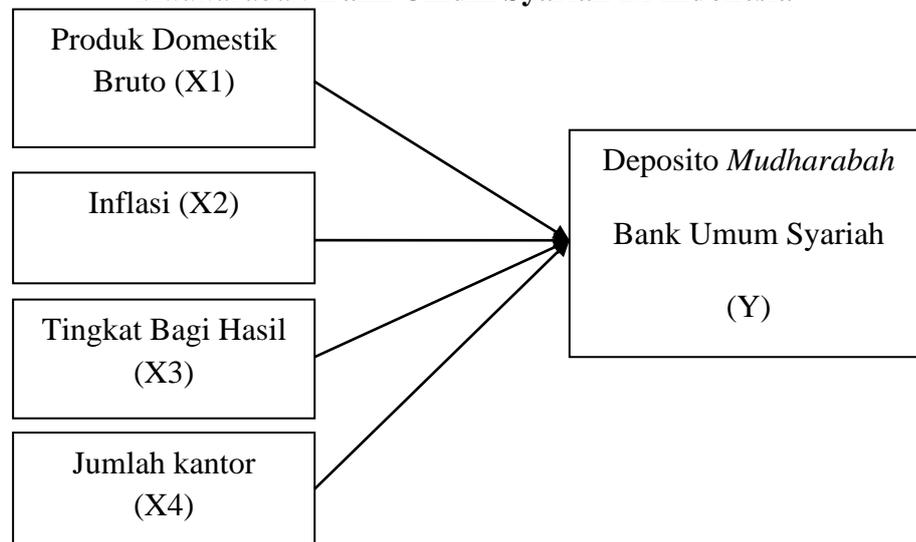
7. Penelitian yang dilakukan oleh Helnia Nur Islami dan Fachrurrozie yang berjudul "Pengaruh Bagi Hasil Dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito *Mudharabah*" (studi Pada Bank Syariah Di Indonesia) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - a) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.
 - b) Perbedaan: Penelitian Helnia Nur Islami dan Fachrurrozie hanya menggunakan variabel bagi hasil dan jumlah cabang, sedangkan peneliti menggunakan variabel, produk domestik bruto, inflasi tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nenda Prima Kusumawati yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito *Mudharabah*" (Studi Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - b) Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh inflasi dan tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*.
 - c) Perbedaan: Penelitian Nenda Prima Kusumawati menggunakan variabel Tingkat suku bunga BI (Bank Indonesia), dan Jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah mandiri, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tingkat suku bunga, dan jumlah kantor, serta menggunakan studi pada bank umum syariah di Indonesia.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, jumlah kantor dan satu variabel dependen yang terdiri dari deposito *mudharabah* bank umum syariah. Berikut kerangka pemikiran penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Deposito
***Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia**



2.9 Hipotesis

Ha1: Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

H01: Produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

Ha2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

- H02: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- Ha3: Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- H03: Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- Ha4: Jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- H04: Jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- Ha5: Produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.
- H05: Produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh produk domestik bruto sebagai variabel independen (X1) , Inflasi sebagai variabel independen (X2), tingkat bagi hasil sebagai variabel independen (X3) dan jumlah kantor sebagai variabel independen (X4) terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Yang akan diuji dengan menggunakan teknik analisis data regresi berganda dengan data *time series* dari tahun 2016-2020.

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Dalam penelitian ini data terdapat pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. dan waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada september 2021 sampai dengan selesai. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti⁸⁴ Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu data keuangan yang di peroleh dari bank umum syariah di Indonesia yakni sebanyak 14 bank. Berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah yang menyertakan informasi seputar jumlah deposito mudharabah, tingkat bagi hasil deposito dan jumlag kantor dalam periode 2016-2020.

Berikut Rincian dari populasi data penelitian :

Tabel 3.1 Bank Umum Syariah

No	Kelompok Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin

⁸⁴Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 74.

12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data statistik perbankan syariah⁸⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berupa data dari bank umum syariah yang dihitung sejak triwulan ke-1 pada tahun 2016 hingga triwulan ke-2 pada tahun 2020, serta data pada variabel independen yang terdapat pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.3.1 Sumber data sekunder

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2016-2020.
- 2) Bank Umum Syariah yang menyertakan informasi tingkat bagi hasil serta dengan jumlah kantor yang terdaftar pada laporan keuangan dalam periode 2016-2020.
- 3) Badan Pusat Statistik yang menyertakan jumlah produk Domestik Bruto per triwulan dalam periode 2016-2020.
- 4) Bank Indonesia yang menyertakan tingkat inflasi per triwulan dalam periode 2016-2020.
- 5) Literatur-literatur pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu.

⁸⁵Data Bank Umum Syariah, Tersedia pada Laporan Statistik Perbankan Syariah Di <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses pada 25 Juli 2022).

⁸⁶Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁸⁷ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik dokumentasi berupa data dari laporan keuangan bank umum syariah dan laporan Badan Pusat Statistik yaitu dari tahun 2016-2020, yang diperoleh dari internet atau website resmi Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik serta Bank Indonesia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁸ Adapun yang termasuk kedalam variabel independen pada penelitian ini adalah produk domestik bruto, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor. Berikut tabel dibawah ini:

⁸⁷Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 274.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 96

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Independen

No	Nama Variabel	Simbol	Definisi	Satuan
1.	Produk Domestik Bruto	X1	Merupakan total pendapatan yang di hasilkan di dalam suatu negara termasuk pendapatan orang asing yang bekerja di dalam negara tersebut dalam periode tertentu. ⁸⁹	Milyar Rupiah
2.	Inflasi	X2	Merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. ⁹⁰	Persen (%)
3.	Tingkat Bagi Hasil	X3	Merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.	Persen (%)
4.	Jumlah Kantor	X4	Merupakan semua kantor pusat hingga kantor cabang yang dimiliki oleh bank umum syariah.	Unit

⁸⁹Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru)*..., h. 15

⁹⁰Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 256

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹¹ Adapun yang termasuk kedalam variabel dependen pada penelitian ini adalah deposito *mudharabah*. Berikut tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Nama Variabel	Simbol	Definisi	Satuan
1.	Deposito <i>Mudharabah</i>	Y	Merupakan dana investasi yang sifatnya sesuai dengan syari'at Islam dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. ⁹²	Milyar Rupiah

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistika Perbankan Syariah berdasarkan perhitungan dari triwulan pertama yakni Maret 2016 sampai dengan triwulan kedua yakni Juni 2020 dalam miliar rupiah.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 97.

⁹²Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 95-96.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data adalah secara visual melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual cenderung kurang valid karena penilaian satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji kolmogorov-smirnov (K-S). uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan membuat suatu hipotesis.

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengambilan suatu keputusan pada uji ini jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.⁹³

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi

⁹³Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, “*Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 57.

sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).⁹⁴

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam data.⁹⁵

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu ke pengamatan satu tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹⁶ Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

⁹⁴*Ibid.*, h. 61.

⁹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 105.

⁹⁶*Ibid.*, h. 106.

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁹⁷ Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi berdasarkan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hipotesis yang akan diuji:

H₀: tidak ada autokorelasi

H_A: ada autokorekasi

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi yang digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen.⁹⁸ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen, berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Deposito *Mudharabah*

⁹⁷ *Ibid.*, h. 111.

⁹⁸ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 96.

X1= Produk Domestik Bruto (PDB)

X2= Inflasi

X3= Tingkat Bagi Hasil

X4 = Jumlah Kantor

b1 = koefisien Produk Domestik Bruto

b2 = koefisien Inflasi

b3 = koefisien Tingkat Bagi Hasil

b4 = Jumlah Kantor

a = konstanta

e = standar eror

3.6.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (Coefficient of Determination) R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi cocok atau dengan datanya.⁹⁹

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpersi koefisien determinasi

Proporsi/Internal koefisien	Keterangan
0%-19,99%	Sangat rendah
20%-39,99%	Rendah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat kuat

⁹⁹Sugiyono. "Statistika". (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 280.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.¹⁰⁰ Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$) apakah nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.¹⁰¹

- 1) Jika nilai sig $<$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $>$ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.¹⁰² Dalam artian bahwa pengujian secara simultan ini untuk dapat melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). $\alpha = 0.05$.

- 1) Jika nilai sig $<$ α maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai sig $>$ α maka H_0 diterima.

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 228.

¹⁰¹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian*, h. 87-88.

¹⁰² Suharyadi, Purwanto, “*Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*” (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 225

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Bank Umum Syariah

4.1.1 Latar Belakang Bank Umum Syariah

Ide pendirian bank syariah di negara-negara Islam tidak terlepas dari kontroversi seputar praktik bunga yang dilakukan pada bank-bank konvensional yang beredar di negara-negara Islam sendiri. Para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut bank syariah didirikan.¹⁰³ Dalam Pasal 1 UU Nomor 21 tahun 2008, Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁰⁴

Bank umum syariah di Indonesia berkembang dengan terus meningkat dari tahun-ketahun hal ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan yang diterima melainkan tidak lupa terhadap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰⁵

¹⁰³Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Bandung: Erlangga, 2019), h. 4.

¹⁰⁴Pengertian bank umum syariah didalam pasar 1 undang-undang nomor 21 tahun 2008, https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf (Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2022).

¹⁰⁵Rayhan. Muhammad Arfan dan Mulia Saputra, Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017: 61-66, h. 6.

4.1.2 Kegiatan Bank Umum Syariah

Pada Pasal 19 UU Nomor 21 Tahun 2008, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi beberapa diantaranya:¹⁰⁶

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti: giro, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan menggunakan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi seperti: deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

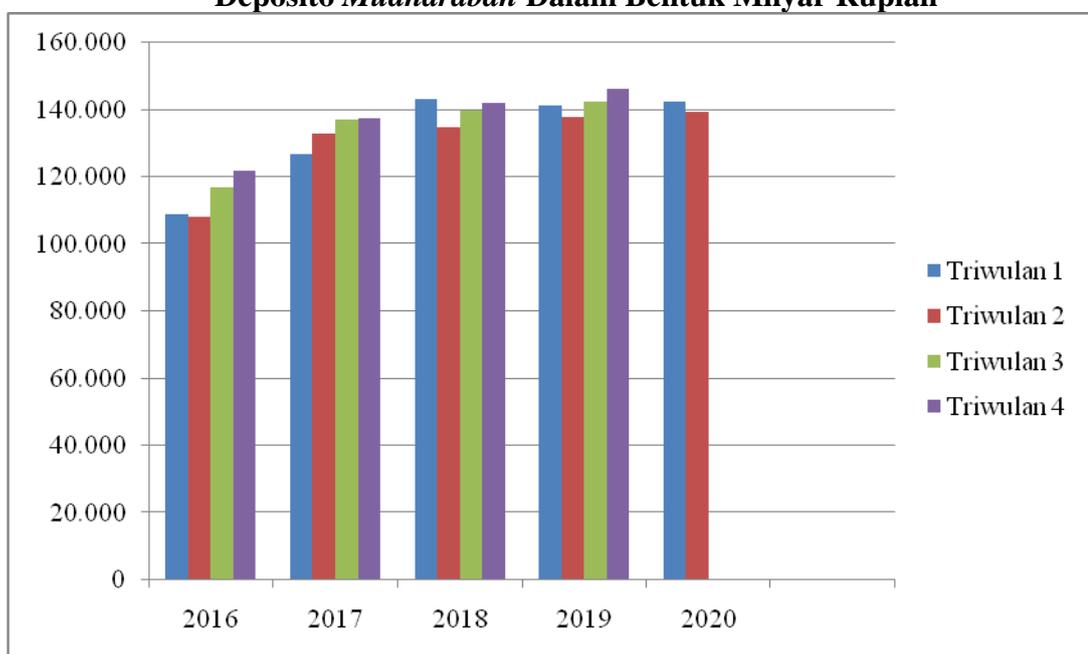
¹⁰⁶Otoritas jasa keuangan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 (Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2022).

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskripsi digunakan dalam melihat perkembangan variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Dikarenakan setiap perkembangan deposito *mudharabah* yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki perkembangan yang mengalami perubahan setiap periodenya. Adapun yang menjadi objek penelitian dengan variabel dependen yaitu Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor.

4.2.1 Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia

Grafik 4.1.
Deposito *Mudharabah* Dalam Bentuk Milyar Rupiah



Sumber: Website Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan pada data grafik 4.1 Bahwa angka deposito *mudharabah* bank umum syariah selama periode terpilih mengalami peningkatan serta penurunan.

Dimana data terendah yaitu pada triwulan ke-II tahun 2016 yakni sebesar 108,072 dalam satuan milyar rupiah. Sedangkan data tertinggi yaitu pada triwulan ke-IV tahun 2019 yakni sebesar 146,234 dalam satuan milyar rupiah. Angka deposito *mudharabah* mengalami penurunan kembali pada triwulan ke-I dan ke-II tahun 2020.

Pada tahun 2016 triwulan ke-I tercatat angka deposito sebesar 109,003 miliar rupiah. Namun, turun pada triwulan kedua yakni sebesar 108.072. kemudian angka deposito mengalami kenaikan kembali dari triwulan ke-II hingga triwulan ke-IV, Yang artinya jumlah dana yang di investasikan masyarakat kepada bank semakin meningkat yakni hingga sebesar 122.022 miliar rupiah.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan ke-I yakni sebesar 126.711 miliar rupiah . Dan mengalami peningkatan hingga pada triwulan ke-IV yaitu sebesar 137, 377 miliar rupiah. Yang dapat diartikan bahwa jumlah dana yang di investasikan masyarakat kepada bank semakin meningkat.

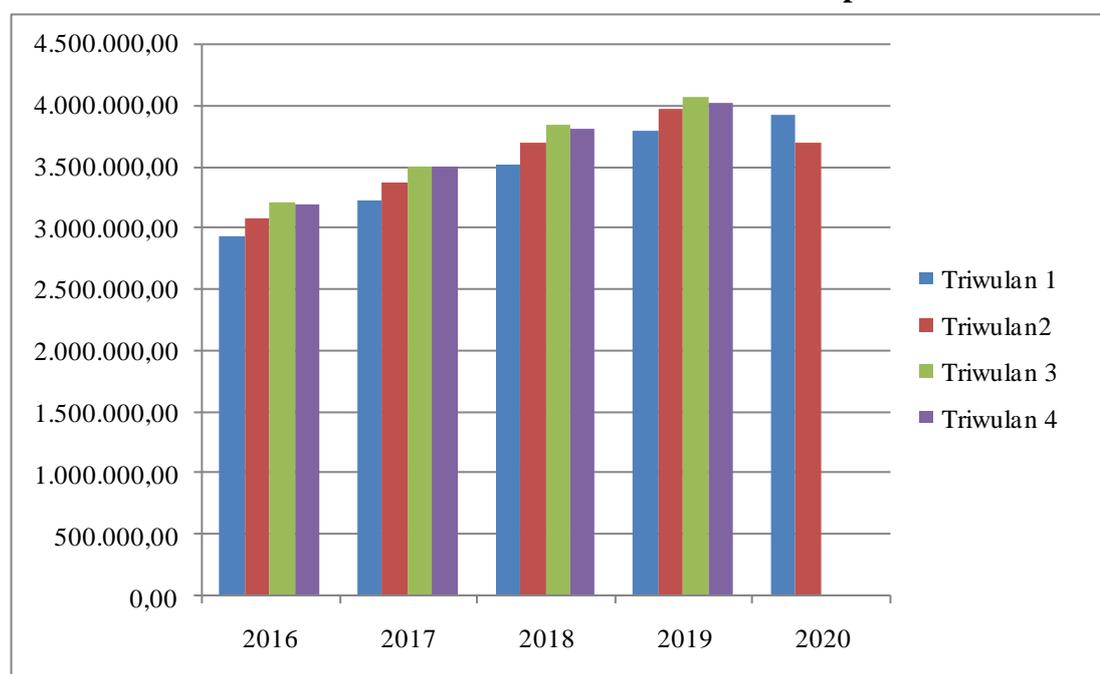
Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan ke-I yaitu sebesar 143.119 miliar rupiah. pada triwulan ke-II mengalami penurunan yaitu sebesar 134, 792. Namun kembali mengalami peningkatan hingga triwulan ke-IV sebesar 142,008 miliar rupiah.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan ke-I yaitu sebesar 141.392 miliar rupiah. pada triwulan ke-II mengalami penurunan yaitu sebesar 138, 026. Namun kembali mengalami peningkatan hingga triwulan ke-IV sebesar 146,243 miliar rupiah.

Dan pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan ke-I yaitu 142,564 miliar rupiah. Namun pada triwulan ke-II menurun yakni sebesar 139,596 miliar rupiah . hal ini dapat diartikan bahwa dana yang diinvestasikan oleh nasabah dalam bentuk simpanan deposito *mudharabah* cenderung menurun.

4.2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

Grafik 4.2
Produk Domestik Bruto Dalam Bentuk Miliar Rupiah



Sumber : Website Badan Pusat Statistik, Diolah (2022)

Berdasarkan grafik 4.2 terlihat perkembangan Produk Domestik Bruto dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi kenaikan serta penurunan. Dapat dilihat bahwa angka produk domestik bruto terendah yakni pada triwulan ke-I tahun 2016 yaitu sebesar 2.929.269,0 miliar. Sedangkan nilai tertinggi yaitu pada triwulan ke-III tahun 2019 yaitu sebesar 4.067.378,00 miliar. Namun angka produk Domestik Bruto kembali mengalami penurunan pada triwulan I dan II tahun 2020.

Pada tahun 2016 triwulan ke-I tercatat angka produk domestik bruto sebesar 2.929.269,00 miliar rupiah. Kemudian mengalami kenaikan kembali hingga triwulan ke-IV yakni sebesar 3.193.903,80 miliar rupiah . Yang artinya jumlah produk domestik bruto di sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan ke-I, angka produk domestik bruto sebesar 3.228.172,20 miliar rupiah. Dan mengalami peningkatan hingga pada triwulan ke-III yaitu sebesar 3.504.138,50 miliar rupiah. namun mengalami penurunan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 3.490.727,70 miliar rupiah.

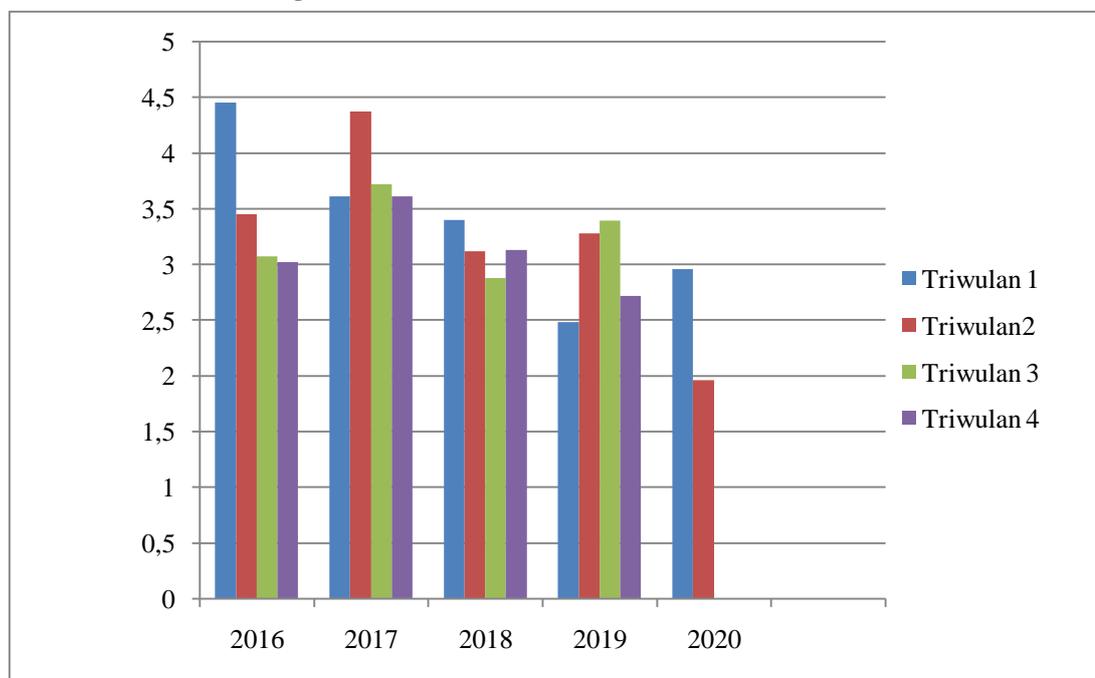
Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan ke-I, angka produk domestik bruto yaitu sebesar 3.511.408,70 miliar rupiah. Dan mengalami peningkatan hingga pada triwulan ke-III yaitu sebesar 3.842.159,90 miliar rupiah. namun mengalami penurunan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 3.799.132,10 miliar rupiah.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan ke-I mengalami penurunan di bandingkan triwulan ke-IV pada tahun sebelumnya yakni sebesar 3.783.859,30 miliar rupiah. pada triwulan ke-II mengalami peningkatan hingga triwulan ke-III sebesar 146,243 miliar rupiah. Namun kembali terjadi penurunan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 4.018.844,00. Hal ini dapat diartikan bahwa di sepanjang tahun 2019 angka produk domestik bruto mengalami fluktuatif.

Dan pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan ke-I hingga pada triwulan ke-II mengalami penurunan yakni sebesar 3.687.685,60 miliar rupiah . hal ini dapat diartikan angka produk domestik bruto pada tahun 2020 cenderung menurun.

4.2.3 Inflasi

Grafik 4.3
Tingkat Inflasi Dalam Bentuk Persen (%)



Sumber : Website Bank Indonesia, Diolah (2021)

Berdasarkan grafik 4.3 terlihat bahwa perkembangan tingkat inflasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi kenaikan serta penurunan. Dapat dilihat bahwa tingkat inflasi terendah pada triwulan ke-II pada tahun 2020 yakni sebesar 1,96 %. Sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada triwulan ke-I tahun 2016 yakni sebesar 4,45 %.

Pada tahun 2016 triwulan ke-I tercatat tingkat inflasi sebesar 4,45 %. Kemudian mengalami penurunan hingga triwulan ke-IV yakni sebesar 3,02 %. Yang artinya bahwa tingkat inflasi di sepanjang tahun 2016 mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan ke-I, tingkat inflasi sebesar 3,61 %. Dan mengalami peningkatan pada triwulan ke-II yaitu sebesar 4,37 %. namun mengalami penurunan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 3,61 %.

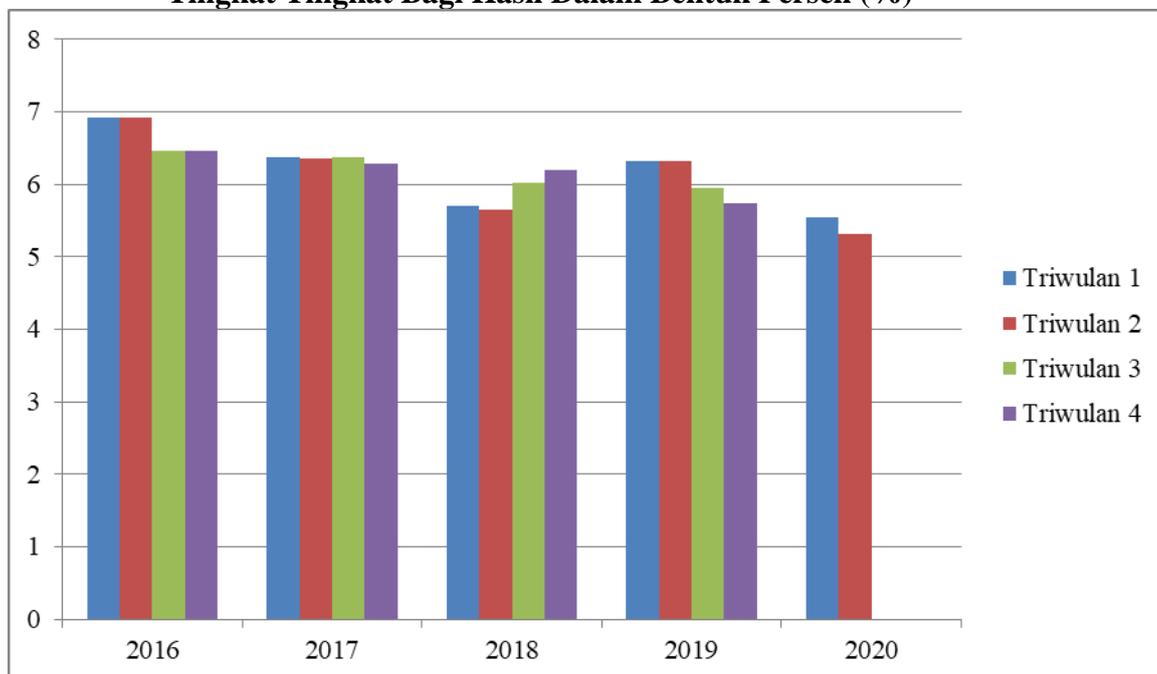
Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan ke-I, yaitu sebesar 3,4 %. Dan mengalami penurunan hingga pada triwulan ke-III yaitu sebesar 2,88 % namun kembali mengalami peningkatan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 3,13 %.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan ke-I tingkat inflasi sebesar 2,48 %. pada triwulan ke-II mengalami peningkatan hingga triwulan ke-III sebesar 3,39 %. Namun kembali terjadi penurunan pada triwulan ke-IV yakni sebesar 2,72 %. Hal ini dapat diartikan bahwa di sepanjang tahun 2019 tingkat inflasi mengalami fluktuatif.

Dan pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan ke-I hingga pada triwulan ke-II mengalami penurunan yakni dari 2,96 % menjadi 1,96 % . hal ini dapat diartikan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2020 cenderung menurun.

4.2.4 Tingkat Bagi Hasil

Grafik 4.4
Tingkat Tingkat Bagi Hasil Dalam Bentuk Persen (%)



Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah", Diolah (2021).

Berdasarkan grafik 4.4 terlihat bahwa perkembangan tingkat bagi hasil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi kenaikan serta penurunan. Dapat dilihat bahwa tingkat bagi hasil terendah pada triwulan ke-II tahun 2020 sebesar 5,31 %. Sedangkan tingkat bagi hasil tertinggi terjadi pada triwulan ke-I tahun 2016 yakni sebesar 6,92 %.

Pada tahun 2016 triwulan ke-I tercatat tingkat bagi hasil sebesar 6,92 %. Angka tersebut stabil hingga triwulan ke-II. Selanjutnya kembali mengalami penurunan pada triwulan ke III yakni sebesar 6,46 % .Yang artinya bahwa tingkat bagi hasil di sepanjang tahun 2016 terpantau stabil di beberapa triwulan.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan ke-I, tingkat bagi hasil sebesar 6,37 %. Dan mengalami penurunan pada triwulan ke-II hingga naik kembali pada

triwulan ke-III yakni sebesar 6,38 %. Namun pada triwulan ke-IV kembali mengalami penurunan sebesar 6,28. Hal ini berarti bahwa disepanjang tahun 2017 tingkat bagi hasil mengalami fluktuatif.

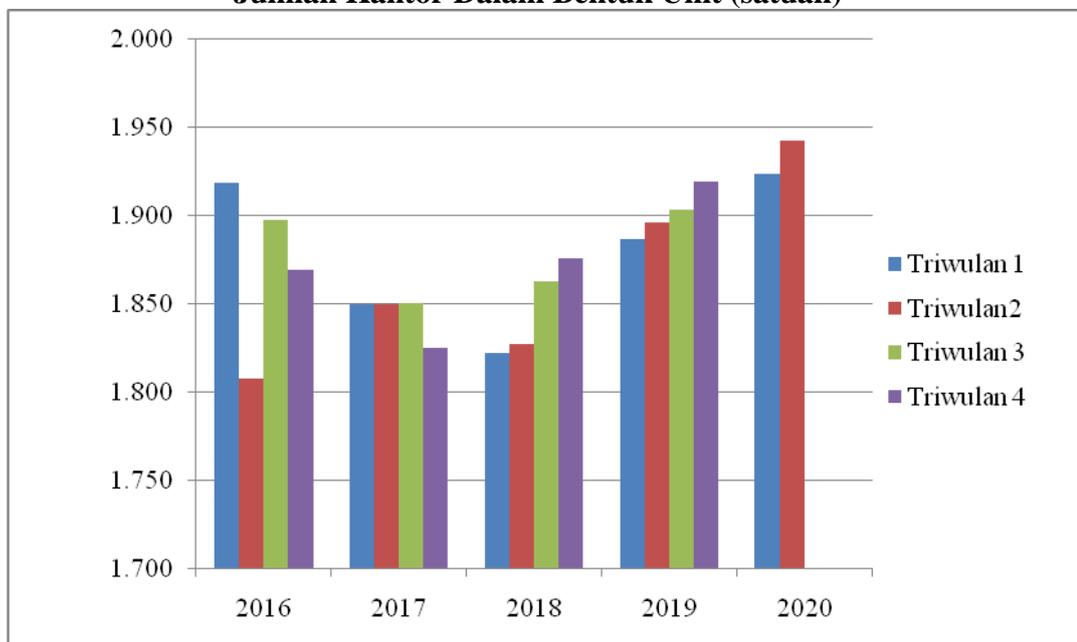
Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan ke-I, tingkat bagi hasil sebesar 5,70 %. Namun mengalami sedikit penurunan pada triwulan ke-II yaitu sebesar 5,65 % namun kembali mengalami peningkatan hingga triwulan ke-IV yakni sebesar 6,20 %.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan ke-I tingkat bagi hasil sebesar 6,33 %. Namun terus terjadi penurunan hingga pada triwulan ke-IV sebesar 5,73 %. Hal ini berarti bahwa disepanjang tahun 2019 tingkat bagi hasil cenderung mengalami penurunan.

Dan pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan ke-I hingga pada triwulan ke-II mengalami penurunan yakni dari 5,54 % menjadi 5,31 %. hal ini dapat diartikan bahwa tingkat bagi hasil pada tahun 2020 cenderung menurun.

4.2.5 Jumlah Kantor

Grafik 4.5
Jumlah Kantor Dalam Bentuk Unit (satuan)



Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah", Diolah (2021).

Berdasarkan grafik 4.5 terlihat bahwa perkembangan jumlah kantor dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi kenaikan serta penurunan. Dapat dilihat bahwa jumlah kantor terendah pada triwulan ke-II tahun 2016 yakni sebesar 1.807 unit saja. Sedangkan jumlah kantor tertinggi pada triwulan ke-II tahun 2020 yakni mencapai angka sebesar 1.942 unit kantor.

Pada tahun 2016 triwulan ke-I tercatat jumlah kantor sebesar 1.918 unit. Adanya penurunan pada triwulan ke-II yakni sebesar 1.807 unit. Selanjutnya mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 1.897 unit. Kemudian adanya sedikit penurunan pada triwulan ke-IV sebesar 1.869 unit, Yang artinya bahwa jumlah kantor di sepanjang tahun 2016 mengalami fluktuatif.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan ke-I, jumlah kantor sebesar 1.849 unit. Dan mengalami sedikit peningkatan hingga pada triwulan ke-III yaitu sebesar 1.850 unit. Selanjutnya terjadi penurunan kembali pada triwulan ke-IV yakni sebesar 1.825 unit.

Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan ke-I, jumlah kantor sebesar 1.822 unit. Namun mengalami peningkatan hingga pada triwulan ke-IV yakni sebesar 1.875 unit. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kantor disepanjang tahun 2018 cenderung meningkat.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan ke-I jumlah kantor sebesar 1.886 unit. Pada triwulan ke-II hingga triwulan ke-IV adanya peningkatan menjadi 1.919 unit. hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kantor disepanjang tahun 2018 cenderung meningkat.

Dan pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan ke-I hingga pada triwulan ke-II mengalami peningkatan yakni dari 1.923 menjadi 1.942 unit. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kantor pada tahun 2020 cenderung meningkat.

4.2.6 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran atau pendeskripsian suatu data yang dapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, sum maupun range.¹⁰⁷

¹⁰⁷Imam ghozali. *“Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS”*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h 19.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_Y	18	5.03	5.17	5.1232	.04066
Log_X1	18	6.47	6.61	6.5508	.04285
Log_X2	18	.29	.65	.5055	.08333
Log_X3	18	.73	.84	.7885	.03169
Log_X4	18	3.26	3.29	3.2725	.00920
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa terdapat satu variabel dependen yakni deposito *mudharabah* (Y), dan empat variabel independen (Produk Domestik Bruto (X1), Inflasi (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan Jumlah Kantor (X4). Dengan jumlah sampel sebanyak 18. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, nilai maksimum sebagai nilai tertinggi dalam setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga terdapat *mean* dari setiap masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa di sepanjang periode 2016-2020, variabel deposito *mudharabah* memiliki nilai minimum (terendah) yakni sebesar 5,03 % dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 5,17 % pertriwulan. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.1232 dan nilai standar deviasi yaitu 0,04066. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Kemudian pada variabel Produk Domestik Bruto (X1). Di sepanjang periode 2016-2020, variabel produk domestik bruto memiliki nilai minimum (terendah) yakni sebesar 6,47 % dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 6,61 % pertriwulan. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.5508 dan nilai standar deviasi yaitu 0,04285. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Selanjutnya variabel Inflasi (X2). Di sepanjang periode 2016-2020, variabel inflasi memiliki nilai minimum (terendah) yakni sebesar 0.29 % dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 0.65 % pertriwulan. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5055 dan nilai standar deviasi yaitu 0,08333. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Kemudian variabel Tingkat Bagi Hasil (X3). Di sepanjang periode 2016-2020, variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai minimum (terendah) yakni sebesar 0.73 % dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 0.84 % pertriwulan. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7885 dan nilai standar deviasi yaitu 0.03169. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Dan yang terakhir yaitu variabel Jumlah Kantor (X4). Di sepanjang periode 2016-2020, variabel jumlah kantor memiliki nilai minimum (terendah) yakni sebesar 3.26 % dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 3,29 % pertriwulan. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.2725 dan nilai standar deviasi yaitu 0,00920. Hal ini

menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Dapat disimpulkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah* (Y), Produk Domestik Bruto (X1), Inflasi (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan jumlah Kantor (X4) memiliki nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,04066, 0,04285, 0,08333, 0,03169, dan 0,00920 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu masing-masing 5.1232, 6.5508, 0.5055, 0.7855, dan 3.2725. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.3 Uji Asumsi Klasik

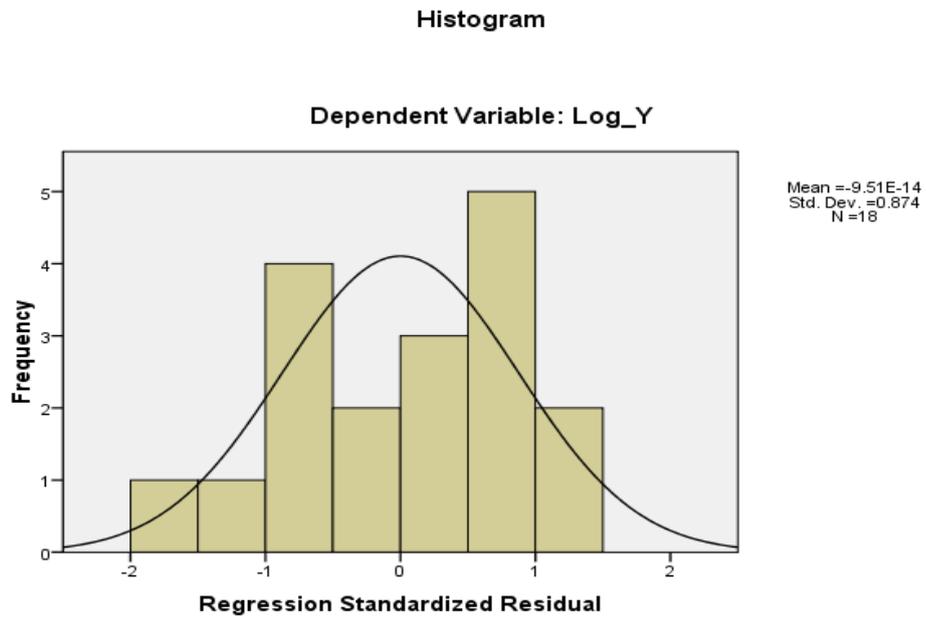
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal.¹⁰⁸Dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik ataupun garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Selain itu menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S).¹⁰⁹

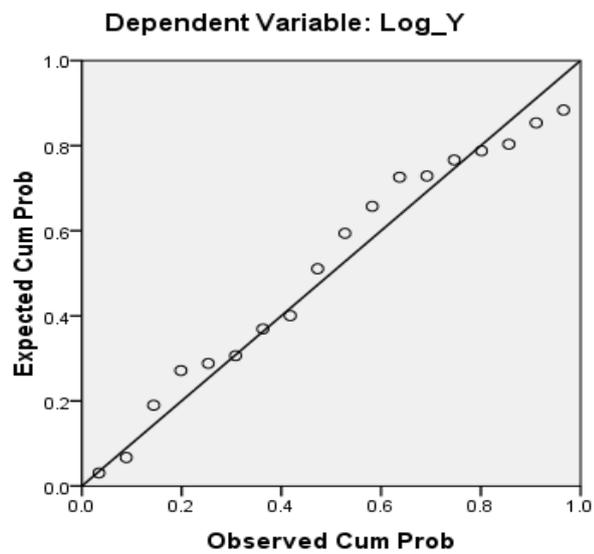
¹⁰⁸Dyah Nirmala Arum Janie, “*Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*”,(Semarang:Semarang University press, 2012), h. 35.

¹⁰⁹Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan....*, h. 127.

Gambar 4.1 Hasi Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01530225
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.086
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil gambar Normal Probability Plot di atas terlihat titik-titik berada di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Begitu juga dengan histogram di atas yang terlihat data berdistribusi normal dikarenakan histogram berbentuk lonceng. Dan berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai kolmogorov smirnov test yaitu 0,606 dan sig (2-tailed) sebesar 0,857. Yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa semua hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF).¹¹⁰ Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas dalam data.¹¹¹ Dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika *tolerance* < 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.511	1.959
Log_X2	.542	1.846
Log_X3	.423	2.364
Log_X4	.785	1.274

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai VIF semua variabel Produk Domestik Bruto (X1), Inflasi (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan Jumlah Kantor (X4), memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

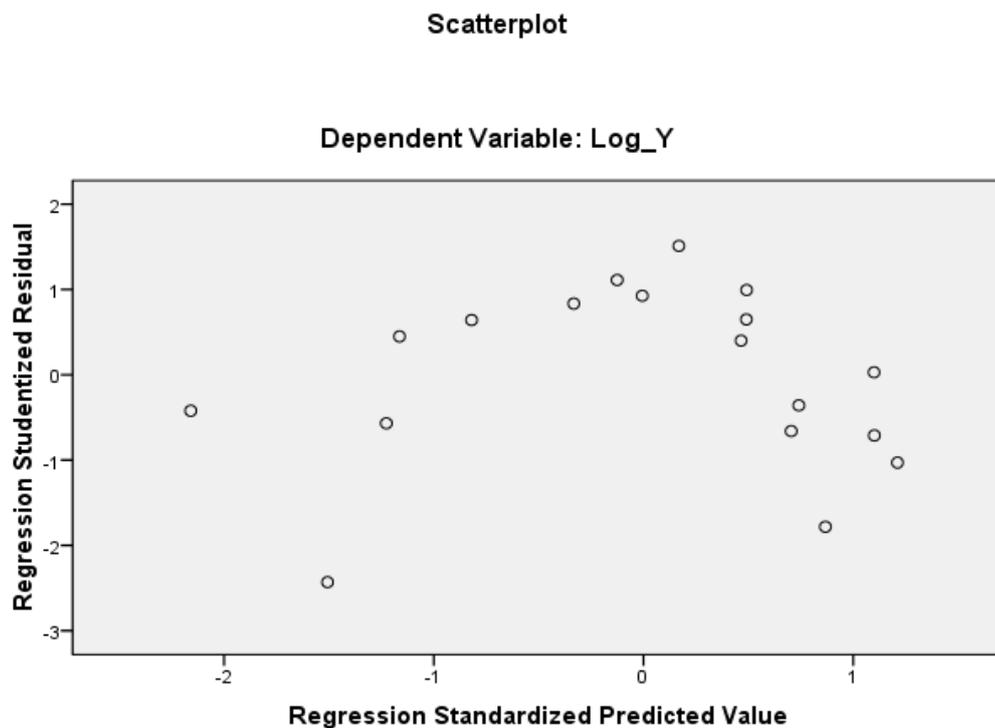
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan metode grafik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot atau *scatterplot* antara nilai

¹¹⁰Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66.

¹¹¹Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25*", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 105.

prediksi variabel dependen dengan residualnya.¹¹²Jika *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak ada gejala atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titi-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan juga titik-titik pada gambar menunjukkan penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dapat diartikan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

¹¹² Dyah Nirmala Arum Janie, “*Statistik Deskriptif &...*, h. 24.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat koreasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang umum digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji *durbin watson* (DW), suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$).¹¹³

Keterangan :

d = Nilai *durbin-watson* hitung dan

d_u = Nilai batas atas *durbin-watson* tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.858	.815	.01750	1.421

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *dubin-watson* (DW) yaitu 1.421. Akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 18 dan jumlah variabel independen 4, maka tabel *durbin-watson* akan diperoleh nilai :

¹¹³ Dyah nirmala arum janie, "Statistik deskriptif....., h. 30

n	K=4	
	d_l	d_u
15	0.685	1.97
16	0.734	1.93
17	0.779	1.90
18	0.820	1.87

Oleh karena itu nilai durbin-watson (DW) lebih besar dari d_u 1.87 dan lebih kecil dari $(4-d_u = 4 - 1.87 = 2,13)$ atau $(1,87 < 1,421 < 2,13)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi uji asumsi klasik telah terpenuhi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.626	1.864		1.408	.183
Produk Domestik Bruto (Log_X1)	.726	.139	.765	5.237	.000
Inflasi (Log_X2)	.054	.069	.112	.786	.446
Tingkat Bagi hasil (Log_X3)	-.425	.206	-.331	-2.063	.060
Jumlah Kantor (Log_X4)	-.596	.521	-.135	-1.145	.273

a. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji regresi linier berganda didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.626 + 0,726 X1 + 0,054 X2 + (-0,425) X3 + (-0,596) X4 + e$$

Keterangan :

Y = Deposito *Mudharabah*

X1 = Produk Domestik Bruto

X2 = Inflasi

X3 = Tingkat Bagi Hasil

X4 = Jumlah Kantor

e = *error*

1. Dalam persamaan regresi pada tabel 4.5 nilai konstanta (α) sebesar 2.626, menyatakan apabila tidak ada perubahan variabel produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor adalah 0 (nol) maka nilai deposito *mudharabah* tetap yakni sebesar 2.626.
2. Nilai koefisien produk domestik bruto sebesar 0,726 menyatakan bernilai positif. Yang berarti jika variabel produk domestik bruto mengalami peningkatan sebesar 1 % maka deposito *mudharabah* akan cenderung meningkat 0,726 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien inflasi sebesar 0,054 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 % maka deposito *mudharabah* cenderung meningkat 0,054 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien tingkat bagi hasil sebesar (-0,425) menyatakan bernilai

negatif yang berarti jika variabel tingkat bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1 % maka deposito *mudharabah* akan cenderung mengalami penurunan sebesar (-0,425 %) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

5. Nilai koefisien jumlah kantor sebesar (-0,596) menyatakan bernilai negatif yang berarti jika variabel jumlah kantor mengalami peningkatan sebesar 1 % maka deposito *mudharabah* akan cenderung mengalami penurunan (-0,596%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.858	.815	.01750	1.421

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,815. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81,5%. Variabel independen (produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor) dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 81,5% terhadap variabel dependen (deposito *mudharabah*). Yang berarti interpersi koefisien determinasi pada

penelitian ini bersifat sangat kuat (80%-100%). Sedangkan sisanya 18,5 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat secara parsial apakah variabel independen (produk domestik bruto (X1), inflasi (X2), tingkat bagi hasil (X3), dan jumlah kantor (X4)) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen deposito *mudharabah* (Y). Signifikan dapat dilihat dengan cara $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan perhitungan $(\alpha / 2 : n-k-1)$.

Pada penelitian ini $t \text{ tabel}$ sebesar $(0,05/2 : 18-4-1) = (0,025 : 13)$ sehingga diperoleh nilai $t \text{ tabel}$ yaitu 2,160. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.626	1.864		1.408	.183
Produk Domestik Bruto (Log_X1)	.726	.139	.765	5.237	.000
Inflasi (Log_X2)	.054	.069	.112	.786	.446
Tingkat Bagi hasil (Log_X3)	-.425	.206	-.331	-2.063	.060
Jumlah Kantor (Log_X4)	-.596	.521	-.135	-1.145	.273

a. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2022

3. Nilai sig dari variabel produk domestik bruto (X1) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya bahwa produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,237 > 2,160$) dan koefisien B produk domestik bruto bernilai positif yaitu 0,726. Hal ini berarti bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
4. Nilai sig dari variabel inflasi (X2) yaitu 0,446 yang berarti signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,786 < 2,160$) dan koefisien B inflasi bernilai positif yakni 0,054. Hal ini berarti adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara inflasi terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
5. Nilai sig dari variabel tingkat bagi hasil (X3) yaitu $0,060 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,063 < 2,160$) dan koefisien B tingkat bagi hasil bernilai negatif yaitu (-0,425). Hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

6. Nilai sig dari variabel jumlah kantor (X4) yaitu 0,273 yang berarti signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan nilai t hitung < t tabel (-1,145 < 2,160) dan koefisien B jumlah kantor bernilai negatif yakni -0,596. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Pada uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (produk domestik bruto (X1), inflasi (X2), tingkat bagi hasil (X3), dan jumlah kantor (X4)) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (deposito *mudharabah* (Y)).

Dapat dilihat dengan nilai sig < 0,05 dan juga f hitung > f tabel (k : n – k). Yang mana dapat dilihat (4 ; 18 – 4) = (4 ; 14) sehingga diperoleh f tabel 3,11.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.024	4	.006	19.698	.000 ^a
Residual	.004	13	.000		
Total	.028	17			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kantor (X4), Tingkat Bagi hasil (X3), Inflasi (X2), Produk Domestik Bruto (X1)

b. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($19,698 > 3,11$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen (produk domestik bruto (X1), inflasi (X2), tingkat bagi hasil (X3), dan jumlah kantor (X4)) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7 Interpretasi Penelitian

4.7.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,237 > 2,160$ dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Menurut Gregory Mankiw dalam bukunya disebutkan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan perhitungan yang baik untuk kemakmuran suatu perekonomian, hal ini dikarenakan orang lebih menyukai pendapatan yang tinggi dibandingkan

pendapatan yang rendah.¹¹⁴ Pada penelitian ini, PDB yang digunakan adalah Pertumbuhan PDB triwulan atas dasar harga berlaku.¹¹⁵ Hubungan antara PDB dengan deposito *mudharabah* yaitu perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito *mudharabah* bank umum syariah.

Hal ini didukung oleh teori Keynesian, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh atau hubungan antara PDB dengan investasi atau besarnya simpanan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap simpanan *mudharabah*.¹¹⁶

4.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,786 < 2,160$ dan signifikansi $0,446$ yang berarti signifikansi lebih besar dari $0,05$ dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

¹¹⁴ N Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 7, (Jakarta : Penerbit Selemba Empat, 2018), h. 16.

¹¹⁵ Anisah, Nur, Akhmad Riduwan, Dan Lailatul Amanah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 2, 2013, h. 16-18.

¹¹⁶ Nurjanah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah* Di Perbankan syariah Indonesia periode 2004-2009" *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 18, No.1 April 2012, h. 93.

Hal ini sejalan dengan teori inflasi yang dikemukakan oleh John dan Son bahwa inflasi merupakan kenaikan tingkat rata-rata harga. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi dana investasinya untuk digunakan memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya bila inflasi rendah maka masyarakat dapat memiliki dana untuk diinvestasikan kepada bank.¹¹⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Dengan semakin meningkatnya angka inflasi maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini akan berdampak turunnya keuntungan suatu perusahaan dan mempengaruhi keinginan nasabah dalam mendepositokan uangnya pada bank syariah.¹¹⁸

4.7.3 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $(-2,063) < 2,160$. dan signifikansi 0,060 yang berarti signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

¹¹⁷Teori Inflasi Yang Dikutip Dari, Nadira Grannd Prita A, "Pengaruh Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2, No. 2, 2016. h. 93.

¹¹⁸Cahyani Aulia Hidayah, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.7, No. 2 Desember, 2020, h. 8.

Pada dasarnya Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Besar-kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh Bank Syariah.¹¹⁹

Besarnya jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, namun lebih condong pada besarnya pendapatan masyarakat, ketika pendapatan menurun, maka mereka akan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu dibandingkan menabung atau menginvestasikan uangnya. Selain itu juga dari segi pelayanan karyawan seperti pada hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil (*equivalent rate*) tidak mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.¹²⁰

4.7.4 Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $(-1,145 < 2,160)$. Dan signifikansi 0,273 yang berarti signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

¹¹⁹Khotibul Umam, dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 35.

¹²⁰Hanan Ashila Gubiananda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Fdr, NPF, Dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), h. 73-74.

Pada dasarnya Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Meningkatnya jumlah kantor bank syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank syariah terutama dalam produk deposito *mudharabah*. Meningkatnya jumlah kantor juga membuka kesempatan besar bagi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat.¹²¹

Namun dari hasil uji yang telah dilakukan, Besarnya jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh jumlah kantor, hal ini dikarenakan bank umum syariah dianggap masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang keberadaan dan pemahaman tentang BUS ke daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mencapai akses menuju kantor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa jumlah kantor layanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total DPK. Hasil uji ini dianggap masih kurang mewakili banyaknya jumlah bank syariah yang lainnya.¹²²

¹²¹Dita Meyliana, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, (2017), h. 267.

¹²²Septi Wulandari, Analisis faktor Internal dan Ekstrenal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.2, No.1, (2016). h. 8.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai sig	Kesimpulan
H_{a1} : Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> bank umum syariah	0,000	Diterima
H_{02} : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> bank umum syariah.	0,446	Diterima
H_{03} : Tingkat Bagi Hasil Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> bank umum syariah.	0,060	Diterima
H_{04} : Jumlah Kantor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> bank umum syariah	0,273	Diterima

4.7.5 Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($19.698 > 3,11$) yang artinya bahwa variabel independen (Produk Domestik Bruto (X1), Inflasi (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan Jumlah Kantor (X4), berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menyatakan semakin meningkat nya jumlah produk domestik

bruto, inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor maka akan semakin meningkat pula jumlah deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan variabel nisbah bagi hasil, inflasi, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia.¹²³

¹²³Ayu Setyo Fiska Yoviasari, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), h. 111.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Variabel produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan berarah positif.
2. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$ namun berarah positif.
3. Variabel tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$ dan berarah negatif.
4. Variabel jumlah kantor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia

periode 2016-2020. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ dan berarah negatif.

5. Variabel produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil, dan jumlah kantor secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Dapat mengevaluasi kembali faktor-faktor yang menjadi pemicu menurunnya angka deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Agar masyarakat senantiasa menempatkan dananya terkhusus pada deposito *mudharabah* yang termasuk kedalam jenis simpanan dana pihak ketiga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang akan datang diharapkan peneliti untuk menambah variabel independen yang belum ada pada penelitian ini dan dianggap lebih berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Misalnya tingkat suku bunga bank konvensional yang sering menjadi pertimbangan masyarakat yang hendak menempatkan dananya pada bank syariah. Serta untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dapat menambah

jumlah data penelitian atau merubahnya menjadi periode bulanan maupun tahunan dengan menggunakan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2014.
- A, Machmud, *Bank syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia* Jakarta: Erlangga, 2010.
- Arifin, Zainal *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Jakarta, Alvabeta Bekerja Sama Dengan Azkia Institut, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Basuki, Agus Tri, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Budi Santoso, Totok, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Huda, Nurul, Et. Al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, ed 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed. Revisi ke-9 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lewis, Mervyn K, *Perbankan Syariah* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2011.

- Mankiw, N Gregory Pengantar Ekonomi Makro Edisi 7, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2018.
- Mardani, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Martono, Nanang “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nuritno, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 3* Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Putong, Iskandar, *Economic: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, Ed. 5, 2013.
- Rahardja, Pratama Dan Manurung, Mandala. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi: Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008.
- Remi, Sutan, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2014.
- Rofiq, Ahmad, *Fiqh Kontektual Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah: Jilid 3* Kairo: Maktabah Dar al-Turos, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharyadi, “*Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*” Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Syafi’i, Muhammad Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Umi Hasanah, Erni dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru 2014)*Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2012.

Jurnal, Website, Hadist dan Undang-Undang

Abdaliah., "Pengaruh bagi hasil, tingkat suku bunga, jumlah kantor, dan ukuran bank terhadap jumlah deposito mudharabah pada perbankan syariah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 3 No. 34, 2018.

Anisatun Muazaroh, Dina Fitriisa Septiarini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8 No. 1 Januari 2021.

Aulia Hidayah, Cahyani, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.7, No. 2 Desember, 2020 Fadilla, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Jurnal Islamic Banking*. Vol 2, No 2, 2017.

Fuadatis Sholikha, Akhris, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.

Grand Prita A, Nadira, "Pengaruh Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2, No. 2, 2016.

Helnia Nur Islami, "Pengaruh Bagi Hasil dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah " *Accounting Analysis Journal(AAJ)* Vol.5, No.2, Mei 2016.

Meyliana Dita, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017.

Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, Achmad Tohirin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017.

Nurjanah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah* Di Perbankan syariah Indonesia periode 2004.1-2009.2 " *Jurnal Media Ekonomi* Vol.18, No.1 April 2010.

Ruslizar, Rahmawaty, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, vol. 1, no. 2, 2016.

Tri Cahya, Bayu, Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quranul Karim dan Tajwid, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), Q.S Al-Nisa (4): 29.

Otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) "sejarah perbankan syariah"

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

UU No. 8 Tahun 1998, tentang Perbankan Syariah.

www.ojk.go.id (Data Deposito *Mudharabah* Pada Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Statistik Perbankan Syariah).

www.bps.go.id (Data Produk Domestik Bruto Tersedia Pada Badan Pusat Statistik).

www.bi.go.id (data Inflasi Tersedia Pada Bank Indonesia).

Skripsi

Ashila Gubiananda, Hanan, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Fdr, Npf, Dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*" Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.

Dedy Hermawan, Candra, "*Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Habibi, Yusuf, "*Analisis Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Jumlah Kantor Terhadap Deposito Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018*" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Prima Kusumawati, Nenda, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM)*" Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2017.

Prima Mayani Tyas, Ajeng, "*Pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pdb terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia*" Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2020.

Rosid, Noer M "*Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2014*", Skripsi UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2017.

Setyo Fiska Yoviasari, Ayu , "*Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di*

Indonesia”, Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2013.

Wulandari, Septi ”*Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (Dpk) Bank Umum Syariah Di Indonesia*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data Penelitian Website Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia.

Periode	Tahun	Produk Domestik Bruto "X1" (Milyar Rupiah)	Inflasi "X2" (Persen)	Tingkat Bagi Hasil "X3" (Persen)	Jumlah Kantor "X4" (Unit)	Deposito Mudharabah "Y" (Milyar Rupiah)
Triwulan Ke-1	2016	2.929.269,00	4,45 %	6,92 %	1.918	109.003
Triwulan Ke-2		3.073.536,70	3,45 %	6.92 %	1.807	108.072
Triwulan Ke-3		3.205.019,00	3,07 %	6.46 %	1.897	116.985
Triwulan Ke-4		3.193.903,80	3,02 %	6.46 %	1.869	122.022
Triwulan Ke-5	2017	3.228.172,20	3,61 %	6.37 %	1.849	126.711
Triwulan Ke-6		3.366.787,30	4,37 %	6.35 %	1.849	132.856
Triwulan Ke-7		3.504.138,50	3,72 %	6.38 %	1.850	137.042
Triwulan Ke-8		3.490.727,70	3,61 %	6.28 %	1.825	137.377
Triwulan Ke-9	2018	3.511.408,70	3,40 %	5.70 %	1.822	143.119
Triwulan Ke-10		3.685.610,80	3,12 %	5.65 %	1.827	134.792
Triwulan Ke-11		3.842.159,90	2,88 %	6.02 %	1.862	139.719
Triwulan Ke-12		3.799.132,10	3,13 %	6.20 %	1.875	142.008
Triwulan Ke-13	2019	3.783.859,30	2,48 %	6.33 %	1.886	141.392
Triwulan Ke-14		3.963.861,70	3,28 %	6.32 %	1.896	138.026
Triwulan Ke-15		4.067.378,00	3,39 %	5.95 %	1.903	142.379
Triwulan Ke-16		4.018.844,00	2,72 %	5.73 %	1.919	146.243
Triwulan Ke-17	2020	3.922.679,10	2,96 %	5.54 %	1.923	142.564
Triwulan Ke-18		3.687.685,60	1,96 %	5.31 %	1.942	139.596

Lampiran 1.2. Data Penelitian dengan Program SPSS Setelah di Log

Periode	Tahun	Produk Domestik Bruto (X1)	Inflasi (X2)	Tingkat Bagi Hasil (X3)	Jumlah Kantor (X4)	Deposito Mudharabah (Y)
Triwulan Ke-1	2016	6.466759	0.64836	0.840106	3.282848603	5.037438451
Triwulan Ke-2		6.487638	0.537819	0.840106	3.256958153	5.033713189
Triwulan Ke-3		6.505831	0.487138	0.810233	3.278067331	5.068130179
Triwulan Ke-4		6.504322	0.480007	0.810233	3.271609301	5.086438139
Triwulan Ke-5	2017	6.508957	0.557507	0.804139	3.266936911	5.102814318
Triwulan Ke-6		6.527216	0.640481	0.802774	3.266936911	5.123381173
Triwulan Ke-7		6.544581	0.570543	0.804821	3.267171728	5.136853688
Triwulan Ke-8		6.542916	0.557507	0.797960	3.261262869	5.137914028
Triwulan Ke-9	2018	6.545481	0.531479	0.755875	3.260548373	5.155697293
Triwulan Ke-10		6.566509	0.494155	0.752048	3.261738547	5.129664117
Triwulan Ke-11		6.584575	0.459392	0.778151	3.269979677	5.145255469
Triwulan Ke-12		6.579684	0.495544	0.792392	3.273001272	5.152312811
Triwulan Ke-13	2019	6.577935	0.394452	0.801404	3.275541688	5.150424838
Triwulan Ke-14		6.598118	0.515874	0.800717	3.277838333	5.139960902
Triwulan Ke-15		6.609315	0.530200	0.774517	3.279438788	5.153445938
Triwulan Ke-16		6.604101	0.434569	0.758155	3.283074975	5.165075088
Triwulan Ke-17	2020	6.593583	0.471292	0.743510	3.283979284	5.154009872
Triwulan Ke-18		6.566754	0.292256	0.725095	3.288249226	5.144872974

Lampiran 1.3. Hasil Regresi Dengan Program SPSS

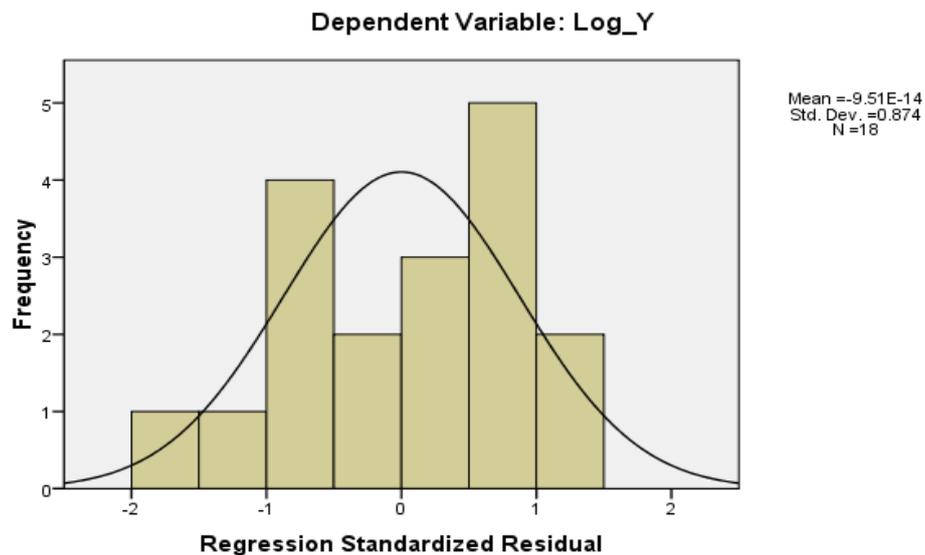
1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

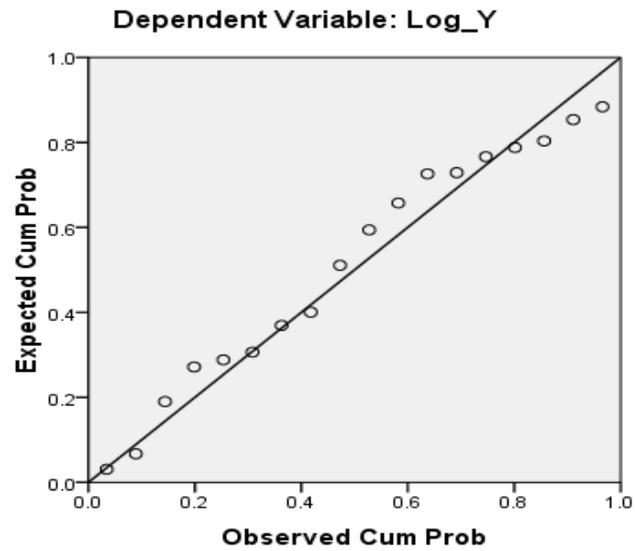
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_Y	18	5.03	5.17	5.1232	.04066
Log_X1	18	6.47	6.61	6.5508	.04285
Log_X2	18	.29	.65	.5055	.08333
Log_X3	18	.73	.84	.7885	.03169
Log_X4	18	3.26	3.29	3.2725	.00920
Valid N (listwise)	18				

2. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01530225
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.086
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

3. Uji Multikolinieritas

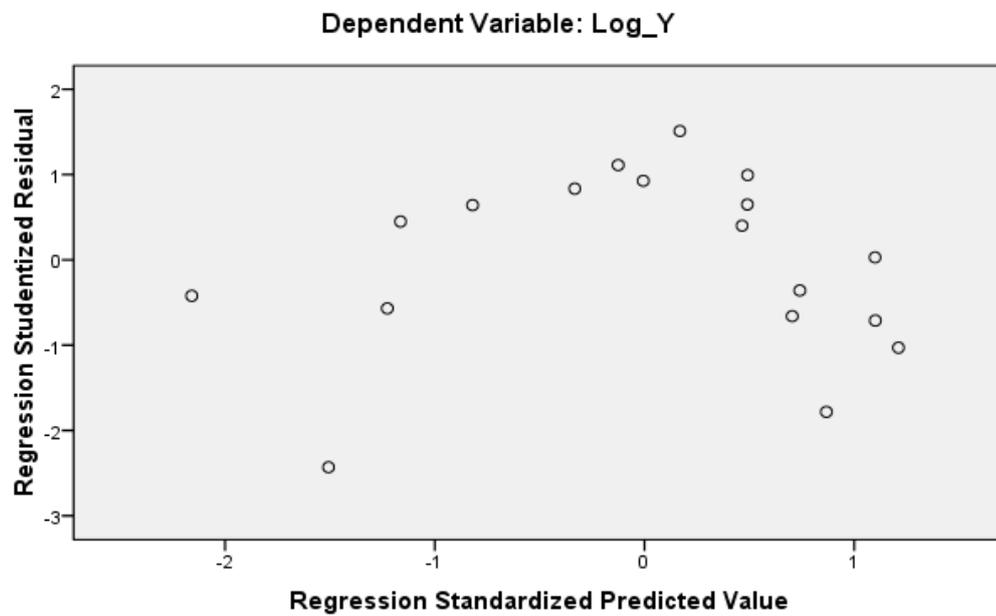
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.511	1.959
Log_X2	.542	1.846
Log_X3	.423	2.364
Log_X4	.785	1.274

a. Dependent Variable: Log_Y

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.858	.815	.01750	1.421

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Y

6. Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.626	1.864		1.408	.183
Produk Domestik Bruto (Log_X1)	.726	.139	.765	5.237	.000
Inflasi (Log_X2)	.054	.069	.112	.786	.446
Tingkat Bagi hasil (Log_X3)	-.425	.206	-.331	-2.063	.060
Jumlah Kantor (Log_X4)	-.596	.521	-.135	-1.145	.273

a. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.858	.815	.01750	1.421

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Y

8. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.626	1.864		1.408	.183
Produk Domestik Bruto (Log_X1)	.726	.139	.765	5.237	.000
Inflasi (Log_X2)	.054	.069	.112	.786	.446
Tingkat Bagi hasil (Log_X3)	-.425	.206	-.331	-2.063	.060
Jumlah Kantor (Log_X4)	-.596	.521	-.135	-1.145	.273

a. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

9. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	4	.006	19.698	.000 ^a
	Residual	.004	13	.000		
	Total	.028	17			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kantor (X4), Tingkat Bagi hasil (X3), Inflasi (X2), Produk Domestik Bruto (X1)

b. Dependent Variable: deposito *mudharabah* (Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1.1. Identitas Pribadi

Nama : Dinda Ayuni Fitri
Nim : 4012018100
Tempat & Tanggal Lahir : Tualang Baru, 13 Januari 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Asal : Dusun Damai, Desa Alur Bemban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.
E-mail : dindaayunifitri@gmail.com

1.2. Riwayat Pendidikan Formal

- 1) SD Negeri Sapta Marga Berijazah Tahun 2013.
- 2) SMP Negeri 1 Manyak Payed Berijazah Tahun 2015.
- 3) SMA Negeri 1 Manyak Payed Berijazah Tahun 2018.
- 4) Institut Agama Islam Negeri Langsa, Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2018-2022.

1.3. Pengalaman Organisasi

- 1) Anggota OSIS SMA Negeri 1 Manyak Payed (2016)

- 2) Anggota Sanggar Seni Muda Sedia SMA Negeri 1 Manyak Payed (2016-2017).
- 3) Anggota di organisasi UKM Bola Voli IAIN Langsa (2018).

Aceh Tamiang, 19 Februari 2022

Dinda Ayuni Fitri
Nim. 4012018100



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 181 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Juni 2021;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, S.E, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Dinda Ayuni Fitri NIM 4012018100** dengan judul skripsi "**Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 17 Mei 2022 M
16 Syawal 1443 H

DEKAN,

ISKANDAR



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/597/In.24/LAB/PP.00.9.06/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Dinda Ayuni Fitri

NIM : 4012018100

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap
Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 08 Juni 2022 ^{AP}
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701